



**STUDI KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU TK
DI KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata I untuk Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh :

Nama : WARSIDAH

NIM : 1601908056

PERPUSTAKAAN
UNNES

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG (UNNES)**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi
Fakultas Ilmu Pendidikan Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Mei 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Drs. Hardjono, M.Pd.
NIP. 19510801 197903 1 007

Edi Waluyo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19790425 200501 1 001

Pembimbing I

Anggota Penguji

Dra. Sri. S Dewanti H, M.Pd.
NIP. 19570611 198403 2 001

1. **Dra. Lita Latiana, S.H.,M.H.**
NIP. 19630417 199903 2 001

Pembimbing II

2. **Dra. Sri. S Dewanti H, M.Pd.**
NIP. 19570611 198403 2 001

Amirul Mukminin. SPd.
NIP. 19780330 200501 1 001

3. **Amirul Mukminin. SPd.**
NIP. 19780330 200501 1 001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil kerja sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

- Ketahuilah bahwa sabar, jika dipandang dalam permasalahan seseorang adalah ibarat kepala dari suatu tubuh. Jika kepalanya hilang maka keseluruhan tubuh itu akan membusuk. Sama halnya, jika kesabaran hilang, maka seluruh permasalahan akan rusak. (*Khalifah 'Ali*)
- Pengetahuan tidaklah cukup; kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup; kita harus melsayakannya. (*Johann Wolfgang von Goethe*)
- Janganlah mudah menyerah dalam menghadapi tantangan hidup. (penulis)

Dengan mengucap puji syukur kepada Allah, skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Suami tercinta yang telah mendukung, memotivasi, memberi apa yang terbaik bagiku serta selalu mendoakan saya untuk meraih suksesanku.
2. Anakku yang telah menjadi curahan hatiku, yang telah memberiku semangat, saya selalu sayang kalian.

3. Teman-teman sejawatku yang telah mendukung, dan memotivasi.

Tanpa mereka, saya dan karya ini tak akan pernah ada

ABSTRAK

Warsidah, (2011). *Studi Korelasi Latar Belakang Pendidikan dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru TK Di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci : latar Belakang pendidikan, kesejahteraan, kinerja guru

Kualitas pendidikan akan terwujud jika proses belajar mengajar di kelas berlangsung dengan baik. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan adanya komponen yang mendukung, yang salah satunya adalah kinerja guru yang profesional. Kinerja guru dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh latar belakang pendidikan dan kesejahteraan. Oleh karena itu permasalahan yang diangkat adalah : (1) Bagaimana latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal? (2) Bagaimana keadaan dan tingkat kesejahteraan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal? (3) Adakah pengaruh latar belakang pendidikan dan pekerjaan sampingan terhadap kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?

Penelitian ini dilakukan pada guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal jumlah 62 orang. Variabel bebas yang dikaji dalam penelitian ini adalah latar belakang pendidika (X_1) dan Kesejahteraan (X_2) sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru (Y). Pengumpulan data dengan cara tes, angket dan observasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dengan analisis deskriptif persentase dan analisis regresi baik parsial dan simultan.

Hasil analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan sangat beragam (*heterogen*), dan kesejahteraan kategori cukup. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal secara keseluruhan dapat diketahui secara umum bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang baik. Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru secara simultan terhadap kinerja guru tergolong sangat kuat atau sangat tinggi. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,813^2 \times 100\% = 66,10\%$ dan sisanya 33,90% ditentukan oleh variabel lain. Setelah dihitung ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,75 > 4,004$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan secara umum perlu ada perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kinerja guru yaitu berhubungan dengan latar belakang pendidikan dan kesejahteraan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, penguasa jagat raya yang tidak ada kekuasaan dan kekuatan kecuali dengan pertolongan-Nya, sehingga penulis skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini tidak lupa diucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Drs. Hardjono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
2. Dra. Lita Latiana, SH.,MH., Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Usia Dini Universitas Negeri Semarang.
3. Dra. Sri Sularti Dewanti Handayani, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
4. Amirul Mukminin, S.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Seluruh guru TK Kecamatan Margasari dan Kabupaten Tegal yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu saran, tanggapan dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan

Semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak khususnya lembaga yang terkait dan tak lupa penulis ucapkan terima kasih atas bantuan semua pihak, semoga amal baik Bapak/Ibu/Saudara mendapatkan imbalan yang setimpal dari Allah SWT.

Semarang, Mei 2011

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Batasan Masalah	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Hakikat Pendidikan	9
1. Pengertian Pendidikan	9
2. Tingkat Pendidikan	12
3. Latar Belakang Tingkat Pendidikan dan Jurusan	14
B. Kesejahteraan dan Latar Belakang Sosial Ekonomi	15
1. Pengertian Kesejahteraan	15
2. Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Pekerjaan Sampingan Guru TK	20
C. Kinerja Guru	23
1. Pengertian Kinerja Guru	23
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru	29

	D. Kerangka Berpikir	36
	E. Hipotesis	37
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis dan Desain Penelitian	38
	B. Populasi dan Sampel	39
	1. Populasi	39
	2. Sampel	39
	C. Teknik Pengumpulan Data	39
	D. Variabel Penelitian	40
	E. Instrumen Penelitian	41
	F. Validitas dan Reliabilitas	42
	1. Validitas Instrumen	42
	2. Reliabilitas Instrumen	43
	G. Metode Analisis Data	44
	1. Teknik Analisis Deskriptif Persentase	44
	2. Teknik Analisis Korelasi Ganda	46
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
	A. Hasil penelitian	48
	1. Latar Belakang Pendidikan	48
	2. Keadaan dan Tingkat Kesejahteraan Guru	50
	3. Pekerjaan Sampingan Guru	53
	4. Kinerja Guru TK Ditinjau dari Latar Belakang dan Pendidikan Kesejahteraan	55
	5. Hubungan latar Belakang pendidikan dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru	63
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	69
BAB V	PENUTUP	
	A. Simpulan	81
	B. Saran	83
	DAFTAR PUSTAKA	85
	LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Interval Persentase Skor	45
Tabel 4.1. Tingkat Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal	48
Tabel 4.2. Jurusan Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal	49
Tabel 4.3. Analisis Angket Kesejahteraan Guru	50
Tabel 4.4. Data Gaji/honor Guru TK	52
Tabel 4.5. Data Pekerjaan Sampingan Guru TK	54
Tabel 4.6. Data Kinerja Guru Sub Variabel Prakarsa dalam Menyelesaikan Pekerjaan	55
Tabel 4.7. Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan	57
Tabel 4.8. Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Membina Kerjasama dengan Pihak Lain	58
Tabel 4.9. Data Kinerja Guru Sub Variabel Capability.....	59
Tabel 4.10. Data Kinerja Guru Sub Variabel Communication	61
Tabel 4.11. Analisis Angket Kinerja Guru Secara Keseluruhan	62
Tabel 4.12. Ringkasan Statistik X1 terhadap Y	66
Tabel 4.13. Ringkasan Statistik X2 terhadap Y	66
Tabel 4.14. Ringkasan Statistik X2 terhadap Y	67
Tabel 4.15. Ringkasan Statistik X1,X2 terhadap Y	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Bagan Pembangunan Kesejahteraan	17
Gambar 3.1. Bagan Paradigman Ganda Variabel Penelitian	38
Gambar 4.1. Diagram Tingkat pendidikan Guru TK	48
Gambar 4.2. Diagram Jurusan pendidikan Guru TK	49
Gambar 4.3. Data Gaji/Honor Guru TK	53
Gambar 4.4. Data Guru TK Yang Menekuni Pekerjaan Sampingan	53
Gambar 4.5. Jenis Pekerjaan Sampingan yang Ditekuni Guru TK	54
Gambar 4.6. Grafik Normalitas Data Latar Belakang Pendidikan	63
Gambar 4.7. Grafik Normalitas Data Kesejahteraan	63
Gambar 4.8. Grafik Normalitas Data Kinerja Guru	64



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Instrumen Latar Belakang Pendidikan dan Kesejahteraan
- Lampiran 3. Tabulasi Data Angket
- Lampiran 4. Tabel Penolong Untuk Korelasi Ganda
- Lampiran 5. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Kesejahteraan
- Lampiran 6. Tabel Analisis Deskriptif Persentase Kinerja
- Lampiran 7. Daftar Nama Responden
- Lampiran 8. Surat-surat



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sumber daya manusia merupakan aset paling penting dalam suatu organisasi karena merupakan sumber yang mengarahkan organisasi serta mempertahankan dan mengembangkan organisasi dalam berbagai tuntutan masyarakat dan zaman. Oleh karena itu, sumber daya manusia harus selalu diperhatikan, dijaga, dan dikembangkan. Sumber daya manusia perlu dikembangkan secara terus menerus agar diperoleh sumber daya manusia yang bermutu dalam arti sebenarnya yaitu pekerjaan yang dilaksanakan akan menghasilkan sesuatu yang dikehendaki. Bermutu bukan hanya pandai saja tetapi juga memenuhi syarat kualitatif yang dituntut dari pekerjaan sehingga pekerjaan benar-benar dapat diselesaikan sesuai rencana.

Adanya usaha peningkatan pembangunan, maka masalah penyiapan tenaga kerja yang mempunyai kemampuan dalam bidang ilmu, pengetahuan dan teknologi mutlak diperlukan. Di pihak lain sangat disadari permasalahan ketenagakerjaan kita masih dianggap memiliki mutu yang rendah.

Peningkatan mutu pendidikan tidak hanya ada pada faktor guru. Analisis terakhir menunjukkan bahwa “guru tetap merupakan faktor kunci yang paling menentukan, karena proses kegiatan belajar mengajar ditentukan oleh pendidik dan peserta didik” (Falah Yunus, 2005:3). Hal ini mencerminkan betapa pentingnya peran guru dalam meningkatkan mutu

pendidikan, bahwa faktor utama yang menjamin sekolah lebih adalah apabila sekolah tersebut memiliki guru-guru yang baik, karena itu harapan untuk memiliki sekolah yang baik dalam arti berkualitas tinggi harus didahului dengan pembinaan terhadap gurunya.

Kualifikasi guru yang diharapkan dapat memperbaiki mutu pendidikan adalah mereka yang mampu dan siap berperan secara profesional dalam dua lingkungan besar yaitu sekolah dan masyarakat. Hal ini memberi arti bahwa guru yang profesional adalah guru yang mampu menunjukkan performansi mengajar yang tinggi dalam tugasnya, dan berinteraksi dengan anak didik, kepala sekolah, sesama guru, staf administrasi sekolah, dan masyarakat di luar sekolah. Di samping itu guru yang profesional juga diharapkan mampu berkomunikasi dengan orang tua anak didik, masyarakat sekitarnya, dan organisasi atau institusi terkait dengan lembaga pendidikan. Untuk dapat menghasilkan guru-guru yang performansinya bagus, maka guru-guru harus memiliki kemampuan dalam bahan pelajaran, profesi, penyesuaian diri, sikap-sikap nilai dan keperibadian. Menurut Undang-undang tentang guru dan dosen nomor 14 tahun 2005 ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu: “1. kompetensi Pedagogik, 2. kompetensi kepribadian, 3. kompetensi profesional, dan 4. kompetensi sosial”.

Kemampuan profesional adalah guru yang bertanggung jawab, mampu melaksanakan perannya, mampu bekerja untuk mencapai tujuan pendidikan dan mampu melaksanakan perannya dalam mengajar di kelas.

Studi tentang aspek pendidikan dan latihan guru, telah banyak dilakukan hal ini untuk membantu guru-guru baru mengembangkan kompotensinya ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, untuk mengetahui performansi guru dalam melaksanakan performansinya adalah perlu. Bagi guru yang memiliki performansi mengajar yang kurang, sehingga menghasilkan siswa yang kurang bermutu, maka perlu ditanggulangi dengan upaya pengembangan staf atau pembinaan profesi guru. Dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, pemerintah telah banyak melakukan upaya dengan jalan penataran, dan peningkatan pendidikan guru. Hal ini didasarkan pada program pengembangan pendidikan guru. Walaupun demikian masih banyak sorotan tentang rendahnya mutu guru. Sehingga dirasa perlu dilakukan upaya berkelanjutan (terus menerus) meningkatkan tingkat pendidikan para guru, diadakan kegiatan penataran, serta dapat memberikan motivasi para guru guna mendorong meningkatkan performansi mengajarnya.

Sebagai seorang pengejawantah ilmu pengetahuan guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini adalah tingkat pendidikan guru yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran atau mutu pendidikan.

Prestasi kerja (kinerja) guru tidak cukup hanya dicapai dengan peningkatan pendidikan dan pelatihan saja, tetapi juga bisa karena faktor kesejahteraan guru yang bersangkutan. Jika hal tersebut terpenuhi, maka guru

akan giat bekerja sehingga prestasi kerja (kinerja) dapat meningkat. Kinerja (prestasi kerja) guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tentu dipengaruhi oleh kebutuhan seperti yang dimaksud di atas, dan mereka akan bekerja keras jika pekerjaannya dapat memenuhi kebutuhan. Faktor kesejahteraan sebagai guru ikut mempengaruhi kinerja dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Seorang guru yang sudah sejahtera akan lebih fokus dan totalitas dalam bekerja dibandingkan dengan guru yang belum sejahtera.

Di Kecamatan Margasari terdapat guru Taman Kanak-Kanak (TK) sebanyak 62 orang. Mereka mempunyai latar belakang pendidikan dan latar belakang ekonomi yang beragam. Dengan kondisi seperti itu secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi kinerja mereka. Hal ini terlihat antara lain : masih banyak guru TK yang mempunyai pekerjaan lain (entah sebagai pekerjaan sampingan atau utama) selain mengajar, jam berangkat mengajar mereka lebih banyak terlambat. Dalam hal manajemen kelas dan administrasi kelas mereka terkesan asal-asalan atau apa adanya, dan tidak kreatif.

Semua orang perlu kesejahteraan, demikian pula guru yang keseharian bergumul dan terikat dengan waktu dan tempat. Sebutan mulia yang sudah tersandang dipundak masing-masing sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Mereka bekerja keras tanpa membedakan si kaya dan si miskin, lelaki atau perempuan, anak pejabat atau bukan, yang jelas semua anak didik dibinanya agar menjadi anak yang cerdas, berkualitas dan bertanggungjawab. Dengan tanggungjawab moral yang dipercayakan oleh Negara kepada mereka sesuai

dengan amanah Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa guru bertanggung jawab untuk ikut mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kinerja (prestasi kerja) guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tentu dipengaruhi oleh kebutuhan seperti yang dimaksud di atas, dan mereka akan bekerja keras jika pekerjaannya dapat memenuhi kebutuhan. Faktor kesejahteraan sebagai guru ikut mempengaruhi kinerja dalam pelaksanaan tugas di sekolah. Seorang guru yang sudah sejahtera akan lebih fokus dan totalitas dalam bekerja dibandingkan dengan guru yang belum sejahtera.

Secara hirarki sejahtera tidak dapat diukur, sejahtera berarti terpenuhi kebutuhan lahir maupun batin, sandang, pangan, dan papan. Dahulu orang sudah dapat makan pagi dan malam dan rumah serta pakaian seadanya sudah boleh dikatakan sejahtera. Lain hal dengan sekarang, ukuran sejahtera sudah berubah polanya. Tidak hanya cukup sandang, pangan, dan papan, akan tetapi lebih dari itu.

Atas dasar uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Studi korelasi latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru TK” di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal Tahun pelajaran 2010/2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Masih terdapatnya guru TK yang belum mempunyai kualifikasi pendidikan yang disyaratkan sehingga kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas belum optimal.
2. Rendahnya tingkat kesejahteraan guru TK sehingga kinerja yang dimiliki para guru sehingga loyalitas kerja guru kurang memuaskan.
3. Masih banyak guru TK yang mempunyai pekerjaan lain selain menjadi guru TK. Apakah pekerjaan itu sebagai pekerjaan utama atau pekerjaan sampingan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini disusun dalam bentuk pertanyaan di bawah ini.

1. Bagaimana latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?
2. Bagaimana keadaan dan tingkat kesejahteraan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?
3. Pekerjaan sampingan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kesejahteraannya?
4. Bagaimana kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ditinjau dari latar belakang pendidikan dan kesejahteraan?
5. Adakah hubungan latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan dan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan-tujuan untuk mendeskripsikan hal-hal sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.
2. Keadaan dan tingkat kesejahteraan guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.
3. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kesejahtraanya.
4. Kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ditinjau dari latar belakang pendidikan dan kesejahteraan.
5. Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan terhadap kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

E. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan dan yang dimiliki oleh guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.
2. Kesejahteraan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah terpenuhinya kebutuhan pokok guru dengan penerimaan penghasilan guru baik dari sekolah maupun diluar sekolah (pekerjaan sampingan) dan kesejahteraan guru karena ditopang oleh suaminya.

3. Kinerja guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meliputi kualitas kerja (*quality of works*), ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promteness*), prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*capability*), dan kemampuan membina kerja sama dengan pihak lain (*communication*).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan kepala sekolah khususnya guru TK/PAUD dalam pengelolaan pembelajaran serta pengembangan sekolah, khususnya dalam memberdayakan sumber daya manusia dengan pemberian insentif/imbalan yang sesuai. Hasil penelitian ini pun diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi upaya berikut.

1. Meningkatkan pembinaan tenaga guru dengan meningkatkan pengetahuan serta pengembangan profesi guru.
2. Meningkatkan kinerja guru dengan meningkatkan kualitas pembinaan.
3. Sebagai masukan bagi kepentingan manajemen pendidikan khususnya instansi yang mengelola pendidikan di tingkat kabupaten, tingkat kecamatan, maupun tingkat sekolah di TK/PAUD khususnya dalam meningkatkan kinerja guru.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hakikat Pendidikan

1. Pengertian Pendidikan

Laju perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola pikir yang awam dan kaku menjadi lebih modern. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam kemajuan pendidikan di Indonesia.

Menyikapi hal tersebut pakar-pakar pendidikan mengkritisi dengan cara mengungkapkan konsep dan teori pendidikan yang sebenarnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001 : 263), Pendidikan berasal dari kata "*didik*", Lalu kata ini mendapat awalan kata "*me*" sehingga menjadi "*mendidik*" artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Hal yang berbeda dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara dalam Fuad Ihsan (2008 : 5) dalam Kongres Taman Siswa yang pertama pada tahun 1930 menyebutkan: Pendidikan umumnya berarti segala daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelekt), dan tubuh anak: di dalam Taman Siswa kita tidak boleh memisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya.

Sedangkan menurut GBHN 1988 (BP 7 pusat, 1990: 105) memberikan batasan tentang pendidikan nasional sebagai berikut: pendidikan nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila serta Undang-Undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Wikipedia, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan (Fuad Ihsan, 2008 : 2).

Hal ini sejalan dengan Ngalim Purwanto (2007 : 10) pendidikan ialah pimpinan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak-anak, dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi dirinya sendiri dan bagi masyarakat.

Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya. Batasan-batasan tersebut antara lain.

Pertama, pendidikan sebagai proses transformasi budaya sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Nilai-nilai budaya tersebut mengalami proses transformasi dari generasi tua ke generasi muda. Ada tiga bentuk transformasi yaitu nilai-nilai yang masih cocok diteruskan misalnya nilai-nilai kejujuran, rasa tanggung jawab, dan lain-lain.

Kedua, pendidikan sebagai proses pembentukan pribadi. Sebagai proses pembentukan pribadi, pendidikan diartikan sebagai suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik. Proses pembentukan pribadi melalui 2 sasaran yaitu pembentukan pribadi bagi mereka yang belum dewasa oleh mereka yang sudah dewasa dan bagi mereka yang sudah dewasa atas usaha sendiri.

Bertolak dari berbagai pengertian dan batasan pendidikan diatas dapat di tarik kesimpulan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya supaya memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

2. Tingkat Pendidikan

Dalam dunia pendidikan terdapat tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan yang berkelanjutan, yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tingkat kerumitan bahan pengajaran dan cara menyajikan bahan pengajaran.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:1198), tingkat adalah lapis dari sesuatu yang bersusun. Menurut McLeod dalam Syaeful Sagala (2010 : 2), pendidikan adalah sebagai proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan. Jadi tingkat pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Pendidikan di Indonesia mengenal tiga jenjang pendidikan, yaitu pendidikan dasar (SD/MI/Paket A dan SMP/MTs/Paket B), pendidikan menengah (SMA, SMK/Paket C), dan pendidikan tinggi (Perguruan tinggi/PT). Meski tidak termasuk dalam jenjang pendidikan, terdapat pula pendidikan anak usia dini, pendidikan yang diberikan sebelum memasuki pendidikan dasar.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan ini merupakan pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak, yaitu di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pada masa ini para siswa mempelajari bidang-bidang studi antara lain: Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Ilmu Pengetahuan Sosial, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Pendidikan Seni, Pendidikan Olahraga (Fuad Ihsan, 2008 : 26).

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat seperti paket C (Fuad Ihsan, 2008: 27).

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan lanjutan dari pendidikan menengah dan menjadi pendidikan tertinggi dari ketiga tingkat pendidikan yang ada. Gelar yang didapat pada perguruan tinggi menurut hierarkinya adalah Diploma III ditempuh selama 3 tahun (masa pendidikan), S1 ditempuh selama 4 tahun dan S2 ditempuh setelah bergelar S1 serta S3 yang ditempuh setelah jenjang S2. Pendidikan guru juga termasuk dalam pendidikan ini dan dengan gelar S1 kependidikan (Fuad Ihsan, 2008 : 28).

Dari uraian tentang pengertian tingkat pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pendidikan mengandung arti suatu tingkatan atau jenjang pendidikan berkelanjutan yang harus ditempuh oleh peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dan memperoleh pengetahuan berdasarkan perkembangannya.

3. Latar Belakang Tingkat Pendidikan dan Jurusan

Pasal 8 UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa untuk mencapai kualifikasi akademik seperti yang disyaratkan undang-undang, guru minimal telah menempuh pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Persyaratan ini memang sudah cukup sesuai. Untuk mendidik siswa-siswi pra pendidikan tinggi (TK hingga SMA) jelas dibutuhkan orang yang memiliki kualifikasi akademik pendidikan tinggi. Jika ini yang terjadi, proses transfer keilmuan dari guru ke siswa akan berjalan secara berkualitas. Menjadi sebuah “kecelakaan pendidikan” jika yang terjadi malah lulusan SMP atau SMA mengajar siswa SD.

Pada kenyataannya sekian guru TK terdapat latar belakang pendidikan guru yang heterogen, misalnya masih ada guru TK yang berpendidikan SD, SMP, SMA, D2/D3. Demikian juga untuk jurusan yang ditempuh oleh masing-masing guru sangat heterogen, untuk yang berpendidikan SMA terdapat jurusan IPA dan IPS, untuk jenjang pendidikan D2 memiliki jurusan jurusan pendidikan guru kelas dan jurusan PGPAUD/PGTK. Sedangkan untuk jenjang D3 terdapat jurusan misalnya jurusan ekonomi, statistik, akuntansi, dan lain-lain. Untuk jenjang S1 terdapat jurusan kependidikan dan

nonkependidikan atau ilmu murni. Untuk jurusan kependidikan terdapat pendidikan matematika, pendidikan PPKn, pendidikan bahasa Indonesia, pendidikan ekonomi, dan lain-lain. Sedangkan untuk ilmu murni misalnya jurusan psikologi, matematika, bahasa Inggris, ekonomi, dan lain-lain.

Oleh sebab itu, kualifikasi akademik menjadi persoalan mendasar pertama yang harus secepatnya dibenahi. Terhadap hal ini, UU Guru dan Dosen mewajibkan pemerintah menyediakan anggaran untuk peningkatan kualifikasi akademik guru (pasal 13). Dengan anggaran yang disediakan pemerintah, guru yang tidak layak mengajar dapat meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga memenuhi syarat.

B. Kesejahteraan Dan Latar Belakang Sosial Ekonomi

1. Pengertian Kesejahteraan

Meskipun tidak ada suatu batasan substansi yang tegas tentang kesejahteraan, namun tingkat kesejahteraan mencakup pangan, pendidikan, kesehatan, dan seringkali diperluas kepada perlindungan sosial lainnya seperti kesempatan kerja, perlindungan hari tua, keterbebasan dari kemiskinan, dan sebagainya. Dengan kata lain lingkup substansi kesejahteraan seringkali dihubungkan dengan lingkup kebijakan sosial.

Sebagai atribut pembeda (*agregat*), kesejahteraan merupakan representasi yang bersifat kompleks atas suatu lingkup substansi kesejahteraan tersebut. Kesejahteraan bersifat kompleks karena multidimensi, mempunyai keterkaitan antardimensi dan ada dimensi yang sulit

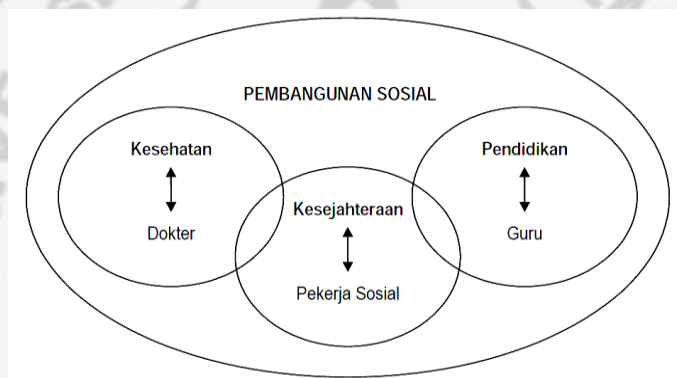
direpresentasikan. Kesejahteraan tidak cukup dinyatakan sebagai suatu intensitas tunggal yang merepresentasikan keadaan masyarakat, tetapi juga membutuhkan suatu representasi distribusional dari keadaan itu.

Berikut ini penulis kemukakan beberapa arti atau pengertian dari kesejahteraan yang dikutip dari <http://www.policy.hu/suharto/ReinventingDepsos>.

- a. Sebagai kondisi sejahtera (*well-being*). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (*social welfare*) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material. Midgley, et al (2000: xi) mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai “...*a condition or state of human well-being.*” Kondisi sejahtera terjadi manakala kehidupan manusia aman dan bahagia karena kebutuhan dasar akan gizi, kesehatan, pendidikan, tempat tinggal, dan pendapatan dapat dipenuhi; serta manakala manusia memperoleh perlindungan dari resiko-resiko utama yang mengancam kehidupannya.
- b. Sebagai pelayanan sosial. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (*social security*), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (*personal social services*).
- c. Sebagai tunjangan sosial yang, khususnya di Amerika Serikat (AS), diberikan kepada orang miskin. Karena sebagian besar penerima *welfare* adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur, keadaan ini kemudian menimbulkan konotasi negative pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, yang sebenarnya lebih tepat disebut “*social illfare*” ketimbang “*social welfare*”
- d. Sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga-lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (pengertian pertama) melalui pemberian pelayanan sosial (pengertian ke dua) dan tunjangan sosial (pengertian ketiga).

Di Indonesia, konsep kesejahteraan merujuk pada konsep pembangunan kesejahteraan sosial, yakni serangkaian aktivitas yang terencana dan melembaga yang ditujukan untuk meningkatkan standar dan kualitas kehidupan manusia.

Sebagai sebuah proses untuk meningkatkan kondisi sejahtera, istilah ‘kesejahteraan’ sejatinya tidak perlu pakai kata ‘sosial’ lagi, karena sudah jelas menunjuk pada sektor atau bidang yang termasuk dalam wilayah pembangunan sosial. Sektor ‘pendidikan’ dan ‘kesehatan’ juga termasuk dalam wilayah pembangunan sosial dan tidak memakai embel-embel ‘sosial’ atau ‘manusia’. Bidang kesejahteraan (*welfare*) ini adalah domain utama para pekerja sosial, seperti halnya dokter dalam bidang kesehatan dan guru dalam bidang pendidikan (Gambar 1).



Gambar 2.1. Pembangunan Kesejahteraan sebagai Bagian Pembangunan Sosial

Ukuran kesejahteraan memang relatif dan sulit diukur dengan kecukupan materi saja. Oleh sebab itu, Isjoni (2000 : 43) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan seorang guru dapat dilihat melalui indikator-indikator sebagai berikut.

1. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas.
2. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara profesional.

4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke berbagai arah sesuai dengan kapasitasnya, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional.

Pada umumnya faktor kompetensi guru merupakan faktor yang paling dominan terjadinya problematika dalam penilaian pada TK, disamping faktor lain seperti; faktor finansial lembaga dan kondisi lingkungan. Karena guru merupakan ujung tombak pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian peserta didiknya.

Kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan penilaian menyebabkan pelaksanaan penilaian kurang tepat bahkan salah sama sekali, hal ini kadang menyebabkan ketidakpuasan lembaga terlebih orang tua siswa. Rendahnya kompetensi guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sangat kompleks. Banyak faktor yang menjadi pemicu lemahnya kompetensi guru TK, antara lain ; tingkat pendidikan yang rendah, mismatch (tidak linier), rendahnya tingkat ekonomi sehingga mereka disibukkan dengan pekerjaan lain untuk mencukupi kebutuhannya, belum adanya program pelatihan yang diselenggarakan pemerintah dan lain sebagainya.

Berpijak dari banyaknya faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat kompetensi guru tersebut, maka solusi yang dapat ditawarkan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan kebijakan atau program yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi guru, dengan pemberian program pelatihan guru, peningkatan kesejahteraan guru, program beasiswa linierisasi pendidikan dan program sejenis lainnya.

Faktor finansial lembaga juga merupakan faktor yang menyebabkan problematika penilaian di TK, dengan sarana dan prasarana yang memadai tentunya guru akan lebih mudah memahami (dengan diikuti sertakan pelatihan) dan melaksanakan penilaian dengan baik.

Solusi yang dapat ditawarkan adalah dengan menjalin kerjasama dengan komite sekolah untuk menggali dana demi terpenuhi sarana dan prasarana sekolah. Disamping itu program bantuan pemerintah dalam hal ini sangat diperlukan.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa kesejahteraan guru adalah segala daya yang dimiliki oleh guru dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Adapun kriteria variabel sejahtera dapat dilihat melalui sub variabel antara lain :

1. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas.
2. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal.
3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri secara profesional.
4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke berbagai arah sesuai dengan kapasitasnya, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional.

2. Latar Belakang Sosial Ekonomi dan Pekerjaan Sampingan Guru TK

Guru merupakan salah satu faktor penentu tingginya mutu hasil pendidikan. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mempersiapkan peserta didiknya melalui kegiatan belajar mengajar. Namun demikian, posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional mengajar dan tingkat kesejahteraannya atau latar belakang sosial ekonominya.

Bebicara tentang latar belakang sosial guru tak lepas dari pemenuhan kebutuhan hidup yang harus diupayakan oleh setiap individu. Bagi seorang guru, kebutuhan hidupnya bukan hanya sandang, pangan, dan papan, melainkan juga kebutuhan untuk menambah wawasan dan pengetahuan agar dia mampu mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada anak didiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta adat istiadat yang terus berkembang di tengah masyarakat.

Bagi kebanyakan guru, pemenuhan semua kebutuhan hidup, termasuk kebutuhan dalam upaya meningkatkan profesionalisme masih menjadi suatu impian karena pendapatan mereka sebagai seorang guru belum mampu memenuhi semua kebutuhan hidupnya. Jangankan berpikir berlangganan koran, majalah atau internet dan menyediakan anggaran khusus untuk membeli buku secara rutin setiap bulan untuk memenuhi kebutuhan hidup rutin keluarganya yang paling mendasar pun masih kesulitan. Oleh karena itu, untuk memenuhi kekurangan tersebut mereka

berupaya sekuat tenaga untuk mencukupi dengan melakukan kerja sampingan secara serabutan. Mengajar di banyak sekolah serta kerja sampingan yang bersifat fisik telah menjadi pilihan kebanyakan guru untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya. Hal ini jelas berakibat pada kurangnya waktu untuk menambah pengetahuan dan wawasan serta perhatian kepada anak didik.

Akibat dari kesibukan mereka untuk mencari tambahan penghasilan tersebut, seorang guru berubah fungsi dari seorang pendidik menjadi pengajar. Mereka hanya mengajarkan ilmu kepada anak didiknya, dengan kemampuan yang pas-pasan karena apa yang disampaikannya hanya mengacu pada buku teks. Dengan demikian, tidak heran jika wawasan dan pengetahuan seorang guru berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat tertinggal dibanding anak didik. Akibatnya, lembaga sekolah dan khususnya guru hanya dianggap sebagai pemberi angka nilai rapor dan tidak lebih dari itu. Murid lebih percaya kepada lembaga bimbingan belajar dan informasi yang diperoleh dari berbagai media informasi. Penilaian atas rendahnya tingkat profesionalisme guru juga disebabkan oleh rendahnya minat guru terhadap dunia tulis-menulis. Mereka cenderung menyampaikan ide dan gagasan hanya melalui pembicaraan, bukan melalui tulisan ilmiah.

Dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar guru bersumber dari dua hal, *pertama* karena ditopang oleh penghasilan suami atau isterinya yang memang sudah berpenghasilan cukup, *kedua* bersumber dari pekerjaan

sampingan. Penghasilan yang dimaksud bukan hanya penghasilan yang diperoleh dari gaji guru (baik sebagai pegawai negeri ataupun sebagai guru honorer/yayasan), melainkan juga penghasilan lain yang diperoleh dari sumber lain. Pada konteks ini tidak menutup kemungkinan seorang guru memiliki pekerjaan tambahan lain di luar tugasnya sebagai guru di sekolah. Bahkan, pada sejumlah kasus penghasilan guru sebagai tukang ojeg lebih besar daripada gaji golongan III C. Penghasilan serupa ini sudah barang tentu akan menumbuhkan tingkat kesejahteraan keluarga sehingga keluarga guru tersebut akan mampu meningkatkan taraf hidupnya, memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dengan lebih baik, serta memiliki kesempatan untuk mengembangkan dirinya sendiri bagi kepentingan karirnya.

“Pahlawan tanpa tanda jasa” suatu ungkapan klasik, namun tetap menarik untuk diperbincangkan sampai kini lebih-lebih pada peringatan “Hari Guru” (25 November). Betapa tidak, dengan predikat ini seolah guru sudah berkecukupan hidupnya. Nyatanya sebagian besar guru seolah sudah siap mental untuk hidup melarat. Karena itu banyak guru kita mengambil pekerjaan sampingan; menjadi guru honor di sekolah swasta, ikut memberi les yang dibuka pihak swasta, bahkan ada yang mengambil pekerjaan yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan, misalnya makelar — kalau bukan petani, peternak/pedagang.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin

sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa (2009 : 77) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Sebagaimana dilansir oleh Media Indonesia (<http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahogroups.com/msg21364.html>) bahwa tingkat kesejahteraan guru Indonesia baru mencapai kurang dari seperlima (20%) standar minimal guru yang profesional. Dengan demikian, sulit diharapkan guru tersebut dapat berkonsentrasi dalam menjalankan profesinya.

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Guru merupakan profesi profesional di mana ia dituntut untuk berupaya semaksimal mungkin menjalankan profesinya sebaik mungkin. Sebagai seorang profesional maka tugas guru sebagai pendidik, pengajar dan pelatih hendaknya dapat berimbas kepada siswanya. Dalam hal ini guru hendaknya dapat meningkatkan terus kinerjanya yang merupakan modal bagi keberhasilan pendidikan.

Sejalan dengan itu Simamora (2002 : 423) memberi batasan kinerja, kinerja merupakan terjemahan dari bahasa Inggris, *performance* atau *job performance* tetapi dalam bahasa Inggrisnya sering disingkat menjadi *performance* saja. Kinerja dalam bahasa Indonesia disebut juga prestasi kerja.

Kinerja atau prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan dan motivasi dalam menghasilkan sesuatu. Prestasi kerja (*performance*) diartikan sebagai suatu pencapaian persyaratan pekerjaan tertentu yang akhirnya secara langsung dapat tercermin dari output yang dihasilkan baik kuantitas maupun mutunya. Pengertian di atas menyoroti kinerja berdasarkan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan pekerjaan.

Jadi menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (Anwar Prabu Mangkunegara, 2000 : 67).

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada dilingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Dalam kamus bahasa Indonesia. Kinerja berarti sesuatu yang dicapai, prestasi diperlihatkan, kemampuan kerja. Seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang baik untuk menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan sebuah organisasi atau kelompok dalam suatu unit kerja. Jadi, Kinerja karyawan merupakan hasil kerja di mana para guru mencapai persyaratan-persyaratan pekerjaan (Henry Simamora, 1995 : 433).

Menurut Lembaga Administrasi Negara (LAN) dalam Sedarmayanti (2001 : 259) mengemukakan, *performance* diterjemahkan menjadi kinerja, juga berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja atau hasil kerja/unjuk kerja/penampilan kerja. Sedang August W. Smith dalam kutipan Sedarmayanti menyatakan bahwa *performance* atau kinerja adalah “.... *Output drive from processes, human or otherwise*”, jadi dikatakannya bahwa kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Begitu juga menurut *Bernardian dan Rusel* dalam Rucky (2002 : 260) memberikan definisi tentang *performance* sebagai berikut : “*Performance is defined as the record of autcomes produced on a specified job function or activity during a specified time period* “ (prestasi adalah catatan tentang hasil-hasil yang diperoleh dari fungsi-fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan tertentu selama kurun waktu tertentu).

Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell (1978:343) yang tertuang dalam *Buku Penilaian Kinerja Guru* yang diterbitkan oleh Dirjen PMPTK Depdiknas (2008: 23) yang juga dikutip oleh Sedarmayanti (2001:51), menyatakan bahwa kinerja dapat dilihat dalam lima dimensi sebagai berikut :

a. Kualitas kerja (*quality of works*)

Kualitas kerja (*quality of works*) sebagaimana yang penulis kutip dari <http://intanghina.wordpress.com/kinerja> adalah kualitas kerja yang dicapai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Kualitas kerja seorang guru menurut Sondang P. Siagian (1995:56) dalam <http://www.scribd.com> dapat dilihat dari hasil kerja yang diperoleh, kesesuaian kerja dengan dengan tujuan organisasi, dan manfaat hasil kerja.

Sejalan dengan itu Matutina (2001 : 205) mengemukakan bahwa kualitas kerja mengacu pada kualitas sumberdaya manusia, kualitas sumberdaya manusai mengacu pada:

- 1) Pengetahuan (*Knowledge*) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang pegawai yang lebih berorientasi pada intelejensi dan daya fikir serta penguasaan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.
- 2) Keterampilan (*Skill*), kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki oleh seorang pegawai.
- 3) *Abilities* yaitu kemampuan yang terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki seorang pegawai yang mencakup loyalitas, kedisiplinan, kerjasama dan tanggung jawab.

Sedangkan Fausto Cardoso Gomes (2003 : 142) menyatakan bahwa pencapaian kualitas kerja harus berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya.

Dari pengertian kualitas kerja di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas kerja adalah ketelitian, kerapian, dan keterikatan hasil kerja yang dilakukan dengan baik agar dapat menghindari kesalahan didalam menyelesaikan suatu pekerjaan.

b. Ketepatan waktu (*Promptness*)

Ketepatan waktu (*Promptness*) adalah penataan, ketapan, dan ketepatan waktu rencana kerja sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja>).

Senada dengan itu Simamora (2004 : 374) memberikan pengertian pada ketepatan waktu dengan istilah akurasi dalam melaksanakan tugas pekerjaannya.

c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiativ*)

Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*Initiativ*) adalah semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawabnya (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja>).

Sedangkan menurut BKN, prakarsa adalah kemampuan seorang Pegawai Negeri Sipil untuk mengambil keputusan, langkah-langkah atau melaksanakan sesuatu tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugas pokok tanpa menunggu perintah dari atasan. Unsur prakarsa terdiri atas sub-sub unsur sebagai berikut:

- 1) Tanpa menunggu petunjuk atau perintah dari atasan, mengambil keputusan atau melakukan tindakan yang diperlukan dalam melaksanakan tugasnya, tetapi tidak bertentangan dengan kebijaksanaan umum pimpinan
- 2) Berusaha mencari tatacara yang baru dalam mencapai dayaguna dan hasilguna yang sebesar besarnya;
- 3) Berusaha memberikan saran yang dipandanginya baik dan berguna kepada atasan, baik diminta atau tidak diminta mengenai sesuatu yang ada hubungannya dengan pelaksanaan tugas.

d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*)

Menurut Sondang P. Siagian (1995:56) dalam <http://www.scribd.com> kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*Capability*) adalah kemampuan, keterampilan yang dimiliki oleh seseorang untuk memanfaatkan sumberdaya atau potensi yang ada.

Sedangkan menurut Faustino Cardoso Gomes (2003 : 142) kemampuan menyelesaikan pekerjaan adalah kesadaran dan kemampuan serta dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian pekerjaan.

e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*)

Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*) adalah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi intern (kedalam) dan ekstern (keluar) organisasi dan kemampuan untuk berkerjasama dalam melaksanakan tugas (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja/>).

Menurut Mangkunegara (2009 : 30) kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*Comunication*) berarti mampu menunjukkan kemampuan komunikasi yang efektif dan kemampuan kerjasama yang kuat.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru di dalam buku evaluasi kinerja guru disebutkan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas

guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar (<http://intanghina.wordpress.com/kinerja/>).

Dengan demikian, penulis menyimpulkan dari pengertian di atas, bahwa kinerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja.

Jadi, kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang memiliki keahlian mendidik anak didik dalam rangka pembinaan peserta didik untuk tercapainya institusi pendidikan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja guru dipengaruhi oleh faktor-faktor yang melingkupinya dan masing-masing individu berbeda satu sama lain. Secara garis besar perbedaan kinerja ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu : faktor individu dan situasi kerja. Faktor individu menentukan bagaimana ia dapat mengaktualisasikan

dirinya dalam lingkungan pekerjaan, sementara faktor situasi kerja mempengaruhi bagaimana individu dapat mengaktualisasikan diri sesuai dengan lingkungan sekitarnya. Menurut Gibson, dalam Srimulyo (http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja_guru_dan_faktor-faktor-yang.html) ada tiga perangkat variabel yang mempengaruhi perilaku

dan prestasi kerja atau kinerja, yaitu:

- a. Variabel individual, terdiri dari:
 - 1) Kemampuan dan ketrampilan: mental dan fisik.
 - 2) Latar belakang: keluarga, tingkat sosial, penggajian, demografis: umur, asal-usul, jenis kelamin.
- b. Variabel organisasional, terdiri dari: sumberdaya, kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan.
- c. Variabel psikologis, terdiri dari: persepsi, sikap, kepribadian. Belajar, motivasi.

Ketiga variabel tersebut berhubungan satu sama lain dan saling pengaruh-mempengaruhi. Gabungan variabel individu, organisasi, dan psikologis sangat menentukan bagaimana seseorang mengaktualisasikan diri.

Menurut Tiffin dan Me. Cormick dalam Srimulyo

(http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru_dan-faktor-faktor-yang.html), ada dua variabel yang dapat mempengaruhi kinerja, yaitu:

- a. Variabel individual, meliputi: sikap, karakteristik, sifat-sifat fisik, minat dan motivasi, pengalaman, umur, jenis kelamin, pendidikan, serta faktor individual lainnya.

b. Variabel situasional:

1) Faktor fisik dan pekerjaan, terdiri dari; metode kerja, kondisi dan desain perlengkapan kerja, penataan ruang dan lingkungan fisik (penyinaran, temperatur, dan ventilasi)

2) Faktor sosial dan organisasi, meliputi: peraturan-peraturan organisasi, sifat organisasi, jenis latihan dan pengawasan, sistem upah dan lingkungan sosial.

Senada dengan itu Sutemeister dalam Srimulyo

([http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru](http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html) dan-faktor-

faktor-yang.html) mengemukakan pendapatnya, bahwa kinerja dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

a. Faktor Kemampuan

- 1) Pengetahuan : pendidikan, pengalaman, latihan dan minat.
- 2) Keterampilan : kecakapan dan kepribadian.

b. Faktor Motivasi

- 1) Kondisi sosial : organisasi formal dan informal, kepemimpinan.
- 2) Serikat kerja kebutuhan individu : fisiologis, sosial dan egoistik
- 3) Kondisi fisik : lingkungan kerja.

Dari paparan di atas dapat dilihat bahwa banyak faktor dan variabel yang mempengaruhi kinerja guru. Faktor-faktor tersebut bisa berasal dari dalam diri, dan juga dapat berasal dari luar atau faktor situasional. Disamping itu, kinerja dipengaruhi oleh motivasi dan kemampuan individu.

Sejalan dengan di atas, menurut Anwar Prabu (2009 : 13) faktor yang mempengaruhi kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivision*).

a. Faktor kemampuan

Secara psikologi, kemampuan guru terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan reality (*knowledge + skill*). Artinya seorang guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang tinggi dan sesuai dengan bidangnya serta terampil dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari, maka ia akan lebih mudah mencapai kinerja yang diharapkan.

Oleh karena itu, pegawai perlu ditetapkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. Dengan penempatan guru yang sesuai dengan bidangnya akan dapat membantu dalam efektivitas suatu pembelajaran.

b. Faktor motivasi

Motivasi terbentuk dari sikap seorang guru dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan seseorang yang terarah untuk mencapai tujuan pendidikan.

C. McClelland mengatakan dalam bukunya Anwar Prabu (2009 : 14) berpendapat bahwa ada hubungan yang positif antara motif berprestasi dengan pencapaian kinerja. Guru sebagai pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat. Guru harus menyadari bahwa ia harus mengerjakan tugasnya tersebut dengan sungguh-sungguh, bertanggung jawab, ikhlas dan tidak asal-asalan, sehingga siswa dapat dengan mudah menerima apa saja yang disampaikan oleh gurunya.

Membicarakan kinerja mengajar guru, tidak dapat dipisahkan faktor-faktor pendukung dan pemecah masalah yang menyebabkan terhambatnya pembelajaran secara baik dan benar dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan guru dalam mengajar.

Adapun faktor yang mendukung kinerja menurut A. Dale Timple dalam Anwar Prabu (2009: 15) dapat digolongkan ke dalam dua macam yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor dari dalam sendiri (intern)

Di antara faktor dari dalam diri sendiri (intern) adalah:

- 1) *Kecerdasan*, kecerdasan memegang peranan penting dalam keberhasilan pelaksanaan tugas-tugas. Semakin rumit dan makmur tugas-tugas yang diemban makin tinggi kecerdasan yang diperlukan. Seseorang yang cerdas jika diberikan tugas yang sederhana dan monoton mungkin akan terasa jenuh dan akan berakibat pada penurunan kinerjanya.
- 2) *Keterampilan dan kecakapan*, keterampilan dan kecakapan orang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan dari berbagai pengalaman dan latihan.
- 3) *Bakat*, penyesuaian antara bakat dan pilihan pekerjaan dapat menjadikan seseorang bekerja dengan pilihan dan keahliannya.
- 4) *Kemampuan dan minat*, syarat untuk mendapatkan ketenangan kerja bagi seseorang adalah tugas dan jabatan yang sesuai dengan

kemampuannya. Kemampuan yang disertai dengan minat yang tinggi dapat menunjang pekerjaan yang telah ditekuni.

5) *Motif*, motif yang dimiliki dapat mendorong meningkatkannya kerja seseorang.

6) *Kesehatan*, kesehatan dapat membantu proses bekerja seseorang sampai selesai. Jika kesehatan terganggu maka pekerjaan terganggu pula.

7) *Kepribadian*, seseorang yang mempunyai kepribadian kuat dan integral tinggi kemungkinan tidak akan banyak mengalami kesulitan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja dan interaksi dengan rekan kerja yang akan meningkatkan kerjanya.

8) *Cita-cita dan tujuan dalam bekerja*, jika pekerjaan yang diemban seseorang sesuai dengan cita-cita maka tujuan yang hendak dicapai dapat terlaksanakan karena ia bekerja secara sungguh-sungguh, rajin, dan bekerja dengan sepenuh hati.

b. Faktor dari luar diri sendiri (ekstern)

Yang termasuk faktor dari luar diri sendiri (ekstern) diantaranya:

1) *Lingkungan keluarga*, keadaan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi kinerja seseorang. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

2) *Lingkungan kerja*, situasi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja.

Lingkungan kerja yang dimaksud di sini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, kesempatan untuk mengembangkan karir, dan rekan kerja yang kolegal.

3) *Komunikasi dengan kepala sekolah*, komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

4) *Sarana dan prasarana*, adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya terutama kinerja dalam proses mengajar mengajar.

5) *Kegiatan guru di kelas*, peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa, jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang tumbuh dan berkembangnya kreatifitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

6) *Kegiatan guru di sekolah* antara lain yaitu: berpartisipasi dalam bidang administrasi, di mana dalam bidang administrasi ini para guru memiliki kesempatan yang banyak untuk ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sekolah, dalam hal ini Ngalim Purwanto (2003 : 144) membagi kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

- a) mengembangkan filsafat pendidikan;
- b) memperbaiki dan menyesuaikan kurikulum;
- c) merencanakan program supervise;
- d) merencanakan kebijakan-kebijakan kepegawaian.

D. Kerangka Berpikir

Keberhasilan pencapaian kinerja guru secara efektif dan efisien tergantung dari kompetensi yang dimiliki oleh guru. Beberapa faktor yang mempengaruhi hal tersebut adalah tingkat pendidikan dan tingkat kesejahteraan.

Pendidikan merupakan syarat utama yang harus ditempuh seseorang untuk dapat memasuki pasar kerja. Pendidikan yang diperoleh baik dari sekolah maupun dari luar sekolah akan memberikan bekal pengetahuan dan ketrampilan, sehingga akan meningkatkan kinerja seorang guru sesuai dengan kecakapannya.

Tingkat pendidikan yang dimiliki seorang guru akan mempengaruhi pola pikir, sikap dan tindakan dalam menghadapi suatu permasalahan yang timbul khususnya dalam masalah pembelajaran dan peserta didik. Orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi pada umumnya lebih cepat mengatasi masalah yang dihadapi, daripada orang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya

seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Asumsinya bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Dalam hal ini kesejahteraan seorang guru dapat juga karena ditopang oleh suami atau istrinya yang memang sudah sejahtera atau seorang guru tersebut sejahtera karena mempunyai penghasilan lain dari pekerjaan sampingan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan dan kesejahteraan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja seorang guru dari segi kuantitas. Guru yang tingkat pendidikannya tinggi akan mempunyai ketrampilan dalam pelaksanaan kerja sehingga mengurangi kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan kerja.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir yang telah disusun, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu “Ada hubungan antara latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja”.

BAB III

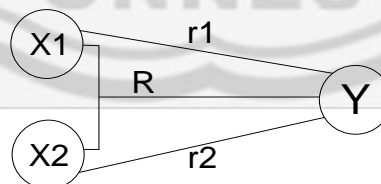
METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mementingkan adanya variabel-variabel sebagai objek penelitian dan variabel-variabel tersebut harus didefinisikan dalam bentuk operasional masing-masing variabel. Selanjutnya penelitian kuantitatif membutuhkan hipotesis dan pengujiannya yang kemudian menentukan tahapan berikutnya, seperti penentuan teknik analisis dan uji statistik yang akan digunakan (Syofian, 2010:121)

Untuk memperoleh data penulis menggunakan teknik survei, studi dokumentasi dan angket dengan dukungan wawancara, walaupun yang menjadi instrument utama dan menjadi data yang diolah adalah angket.

Paradigma penelitian ini terdapat dua variabel bebas (X_1 , X_2) dan satu variabel terikat (Y) seperti terlihat pada gambar 1 :



Keterangan :

X_1 = Tingkat pendidikan
(Sugiyono, 2007 : 11)

X_2 = Kesejahteraan

Y = Kinerja guru

Gambar 3.1
Paradigma Ganda Dua Variabel Independent dan Satu Dependent

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009 : 90).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sebanyak 62 orang.

2. Sampel

Metode sampling yang digunakan adalah *Saturation Sampling*. Metode ini adalah metode pengambilan sampel dengan mengikutsertakan semua anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah seluruh anggota populasi. Yaitu sebanyak 62 orang.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. *Angket (Kuesioner)*, angket (kuesioner) yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyediakan sejumlah pertanyaan dengan opsi jawaban yang telah disediakan. Pemilihan teknik angket tertutup ini untuk menghindari pembiasan informasi sehingga pembahasan hasil penelitian tidak meluas.

- b. *Studi Dokumentasi (literature)*, studi literatur yang digunakan untuk menggali pemahaman teoritik tentang hal-hal yang berkaitan dengan kinerja guru serta tugas-tugas profesional guru.

D. Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002 : 96). Sedangkan menurut Sugiyono (2007 : 32) Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti, dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas (independent)

Variabel bebas adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya menentukan atau mempengaruhi adanya variabel yang lain. Variabel Bebas : Latar Belakang Pendidikan (X_1) dan Tingkat Kesejahteraan (X_2).

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar Belakang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang yang telah ditempuh oleh guru dan kesesuaian antara kualifikasi pendidikan dan jurusan dengan pekerjaannya. Variabel ini disebut variabel bebas, karena variabel inilah yang akan mempengaruhi Kinerja Guru.

b. Tingkat Kesejahteraan

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya

seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa (2009 : 77) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

2. Variabel Terikat (dependent)

Variabel terikat adalah sejumlah gejala dengan berbagai unsur atau faktor di dalamnya yang adanya ditentukan atau dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Variabel Terikat : Kinerja Guru TK (Y). Kinerja Guru kemampuan seseorang guru untuk melaksanakan tugasnya yang menghasilkan hasil yang memuaskan, guna tercapainya tujuan organisasi kelompok dalam suatu unit kerja sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan.

E. Instrumen Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini disusun dalam bentuk angket yang menggunakan Skala Likert. Untuk memperoleh data tentang latar belakang pendidikan, kesejahteraan, dan kinerja guru responden dihadapkan hanya pada pertanyaan pada kuesioner dengan jawaban tertutup.

Untuk penskoran pertanyaan negatif adalah jika responden menjawab :

- a. Jawaban a, diberi skor 5;
- b. Jawaban b, diberik skor 4'
- c. Jawaban c, diberi skor 3;
- d. Jawaban d, diberi skor 2
- e. Jawaban e, diberik skor 1.

Untuk penskoran pertanyaan positif adalah jika responden menjawab :

- a. Jawaban a, diberi skor 1;
- b. Jawaban b, diberik skor 2'
- c. Jawaban c, diberi skor 3;
- d. Jawaban d, diberi skor 4
- e. Jawaban e, diberik skor 5.

F. Validitas dan Reliabilitas Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan dan kesahihan suatu instrumen (Suharsimi, 2009 : 168). Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat. Dalam penelitian ini digunakan analisis butir untuk menguji validitas setiap butir, maka skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Rumus yang digunakan adalah korelasi Product Moment dengan angka kasar sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum(XY) - \sum(X) \sum(Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X^2)\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y^2)\}}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi

X : skor butir

Y : skor total yang diperoleh

N : Jumlah reponden (Suharsimi, 2009 : 72)

Suatu angket dinyatakan valid apabila memiliki harga r pada taraf signifikansi 5%. Setelah hasil dari r_{xy} ($r_{hitung\ xy} > r$) diketahui kemudian

dibandingkan dengan r tabel pada taraf signifikansi 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila r_{xy} lebih besar dari r tabel, maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan untuk mengambil data.

Karena instrumen penelitian ini ada beberapa butir soal yang dibuat sendiri oleh penulis, maka belum dapat diketahui valid tidaknya. Uji coba dilakukan terhadap 10 responden dengan jumlah pertanyaan sebanyak 57 pertanyaan.

Untuk membantu dalam perhitungan validitas instrument ini penulis menggunakan *software SPSS Versi 16.0*. Berdasarkan *out put SPSS* tabel *Item-Total Statistic* kolom *Corrected item-Total Correlation* terdapat 9 soal yang tidak valid, yaitu soa nomor 2, 6, 13, 14, 16, 24, 29, 41, dan 54. Butir pertanyaan yang valid digunakan sebagai instrument penelitian, sedangkan butir yang tidak valid dilakukan perbaikan karena sudah mendekati nilai valid dalam penelitian.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. (Suharsimi, 2009 : 178) Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dipergunakan rumus alpha :

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right\} \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan
- k = banyaknya butir pertanyaan atau soal
- $\sum \sigma_i^2$ = varians butir
- σ_t^2 = varians total (Suharsimi, 2009 : 109)

Untuk memperoleh varians butir dicari terlebih dahulu varians setiap butir, kemudian dijumlahkan. Rumus yang dipergunakan untuk mencari varians adalah :

$$\sigma^2 = \frac{\Sigma(X^2) - \frac{(\Sigma X)^2}{N}}{N} \dots\dots\dots(3)$$

Suatu butir angket dinyatakan reliabel apabila memiliki harga $r_{11} > r$ tabel baik pada taraf signifikansi 5% ataupun 1%.

Hasil uji reliabilitas berdasarkan *SPSS Versi 16.0* tabel *Reability Statistics*, nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,76 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan adalah reliabel. Sebagaimana yang dikatakan oleh Triton dalam Agus (2009 : 97) bahwa Nilai *Alpha Cornbach* 0,61 – 0,80 berarti reliabel. Maka dapat disimpulkan instrumen tersebut reliabel dan dapat dipergunakan untuk penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Teknik Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mengkaji deskripsi setiap Variabel tersebut terdiri dari beberapa indicator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi instrumen (angket).

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis deskriptif adalah sebagai berikut :

- a. Membuat tabel distribusi jawaban angket

Merencanakan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan. Untuk skor dari setiap jawaban angket yang

diberikan oleh responden memiliki skor jawaban maksimal 5 dan minimal 1.

b. Penghitungan skor total

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \% \dots\dots\dots (4)$$

Ket : DP = prosentase n = jumlah nilai yang diperoleh
f = frekwensi N = jumlah nilai maksimum

c. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori

Cara menentukan tingkat kriteria adalah sebagai berikut :

1) Persentase tertinggi ditetapkan :

$$\frac{\text{Skor maksimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{5}{5} \times 100\% = 100\%$$

2) Skor terendah ditetapkan :

$$\frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = \frac{1}{5} \times 100\% = 20\%$$

3) Rentang persentase ditetapkan = 100% - 20% = 80%

4) Kelas interval persentase ditetapkan = 80% : 5 = 16%

5) Membuat tabel interfal latar belakang pendidikan, kesejahteraan, dan kinerja guru.

Tabel 3.1. Interval Skor

No.	Interval Persentase Skor	Kategori
1.	84,01% - 100%	Sangat baik
2.	68,01% - 84,00%	Baik
3.	52,01% - 68,00%	Cukup
4.	36,01% - 52,00%	Kurang
5.	20,00% - 36,00%	Sangat kurang

(Riduwan, 2009 : 89. Dengan modifikasi penulis)

2. Analisis Korelasi Ganda

Metode analisis adalah suatu metode yang dipergunakan untuk mengolah data baru hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Adapun metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis korelasi ganda. Analisis ini berfungsi untuk mencari besarnya pengaruh atau hubungan antara dua variabel bebas (X) atau lebih secara simultan (bersama-sama) dengan variabel terikat (Y).

Rumus korelasi ganda:

$$R_{X_1, X_2, Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1, Y}^2 + r_{X_2, Y}^2 - 2(r_{X_1, Y}) \cdot (r_{X_2, Y}) \cdot (r_{X_1, X_2})}{1 - r_{X_1, X_2}^2}} \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan :

$R_{X_1, X_2, Y}$: Koefisien korelasi antara X_1 , X_2 , dan Y

$r_{X_1, Y}$: nilai korelasi antar X_1 dan Y

$r_{X_2, Y}$: nilai korelasi antar X_2 dan Y (Sudjana, 2002 : 349)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi korelasi ganda dicari dulu F_{hitung} kemudian bandingkan dengan F_{tabel} .

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1 - R^2)}{n - k - 1}} \dots\dots\dots (2)$$

Dimana : R : Nilai koefisien korelasi ganda

K : jumlah variabel bebas

N : jumlah sampel

F_{hitung} : Nilai F yang dihitung

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 , artinya signifikan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

Carilah nilai F_{tabel} menggunakan tabel F dengan rumus:

Taraf signifikansi : $\alpha = 0,01$ atau $\alpha = 0,05$

$F_{tabel} = F_{\{(1-\alpha)(dk=k), (dk=n-k-1)\}}$



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Pendidikan

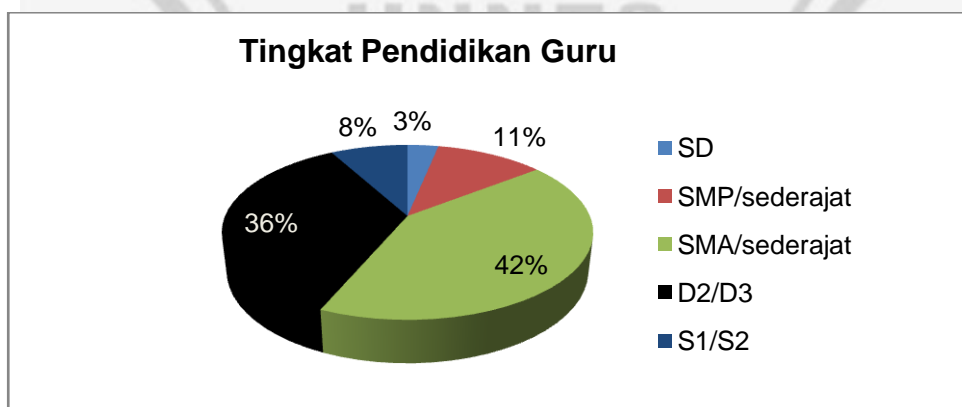
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang latar belakang pendidikan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dalam tabel 3 dan tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1

Tingkat Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
a. SD	2	3,23%
b. SMP/ sederajat	7	11,29%
c. SMA/ sederajat	26	41,94%
d. D2 / D3	22	35,48%
e. S1 / S2	5	8,06%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data angket yang diolah



Gambar 4.1. Diagram Tingkat Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Tegal

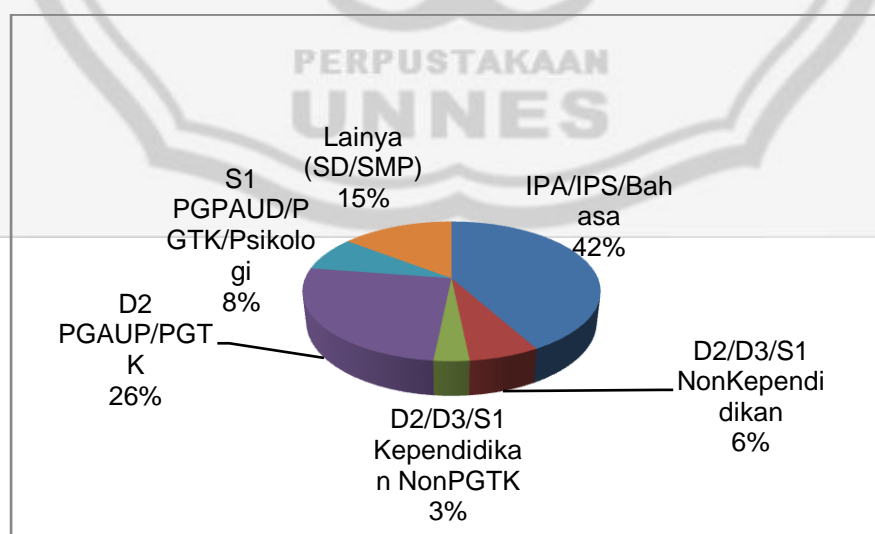
Dari tabel 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sangat heterogen. Diantaranya yaitu 3,23% atau 2 orang berpendidikan SD, 11,29% atau 7 orang berpendidikan SMP/ sederajat, 41,94% atau 26 orang berpendidikan SMA/ sederajat, 35,49% atau 22 orang berpendidikan D2/D3, dan 8,06% atau 5 orang berpendidikan S1.

Tabel 4.2

Jurusan Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Jurusan Pendidikan	Frekuensi	Persentase
a. IPA/IPS/Bahasa	26	41,93%
b. D2/D3/S1 Non Kependidikan	4	6,45%
c. D2/D3/S1 Kependidikan Non PGTK	2	3,23%
d. D2 PGPAUD/PGTK	16	25,81%
e. S1 PGPAUD/PGTK/Psikologi	5	8,06%
f. Lainnya (SD)	9	14,52%
Jumlah	62	100%

Sumber : Data angket yang diolah



Gambar 4.2. Diagram Komposisi Jurusan Pendidikan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Dari tabel 4.2 di atas dapat disimpulkan bahwa jurusan pendidikan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal juga sangat heterogen. Diantaranya yaitu jurusan IPA/IPS/Bahasa sebanyak 41,93% atau 26 orang, jurusan D2/D3/S1 Non Kependidikan sebanyak 6,45% atau 4 orang, jurusan D2/D3/S1 Kependidikan NonPGTK/PAUD sebanyak 3,23% atau 2 orang, jurusan D2 PGPAUD/PGTK sebanyak 25,82% atau 16 orang, jurusan S1 PGPAUD/PGTK/Psikologi sebanyak 8,06% atau 5 orang. Sedangkan 14,52% atau 9 orang jurusan lainnya, hal ini karena mereka berpendidikan SD dan SMP.

2. Keadaan dan Tingkat Kesejahteraan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal yang tersaji dalam tabel analisis angket kesejahteraan guru berikut.

Tabel 4.3

Analisis Angket Kesejahteraan Guru TK

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
4	36	9	7	8	2	255	310	62
5	47	1	2	4	8	261	310	62
6	3	3	13	10	33	119	310	62
7	35	19	6	2	0	273	310	62
8	20	9	8	1	24	186	310	62
9	47	4	2	1	8	267	310	62
10	31	25	2	0	4	265	310	62
11	5	22	28	2	5	206	310	62
12	4	36	12	7	3	217	310	62
13	5	13	34	4	6	193	310	62

Lanjutan tabel 4.3

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
14	4	18	36	0	4	204	310	62
15	2	12	32	5	11	175	310	62
16	1	9	14	14	24	135	310	62
17	22	17	14	4	5	233	310	62
18	13	21	20	8	0	225	310	62
19	2	6	29	12	13	158	310	62
20	0	2	5	17	38	95	310	62
21	1	2	16	19	14	113	310	62
22	1	3	18	24	16	135	310	62
23	5	15	17	15	10	176	310	62
24	4	14	15	15	14	165	310	62
25	5	6	11	6	34	128	310	62
Jumlah	29	26	34	17	27	4184	6820	
	3	6	1	8	6			

Sumber : Data angket yang diolah

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kesejahteraan yang cukup hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 3 sejumlah 341, untuk soal nomor 20 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak yang menjawab pada rentang skor 1-2.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{4184}{6820} \times 100\% = 0,6134 \times 100\% = 61,34\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 61,34%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval skor sebagaimana digambarkan pada tabel 4. Skor 61,34% masuk dalam interval skor 52,01% - 68,00% dengan kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan cukup. Hal ini penghasilan guru TK banyak yang ditopang oleh penghasilan suami dan penghasilan sampingan yang notabene lebih besar dari penghasilan guru yang bersangkutan.

Tabel. 4.4

Data Gaji/Honor Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

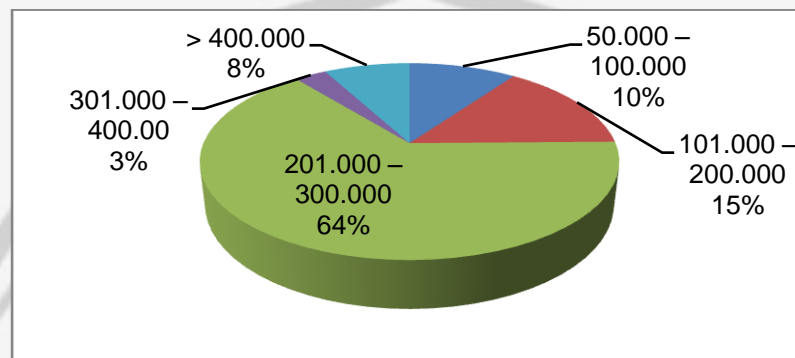
No	Interval Gaji (Rp)	Frekuensi	Persentase	Ket
1	50.00 – 100.000	6	10%	
2	101.000 – 200.000	9	15%	
3	201.000 – 300.000	40	65%	
4	301.000 – 400.00	2	3%	
5	> 400.000	5	8%	PNS
	Jumlah	62		

Sumber : Data angket yang diolah.

Dari tabel di atas diketahui bahwa honor guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal berkisar antara Rp50.000,00 s.d. Rp100.000,00 sebanyak 6 orang (10%), Rp101.000,00 s.d. Rp200.000,00 sebanyak 9 orang (15%), Rp201.000,00 s.d. Rp300.000,00 sebanyak 40 orang (65%), Rp301.000,00 s.d. Rp400.000,00 sebanyak 2 orang (3%), dan lebih dari Rp400.000,00 sebanyak 5 orang (8%).

Modus dari honor guru TK adalah Rp201.000,00 s.d. Rp300.000,00 sebanyak 40 orang, sedangkan untuk gaji guru TK tertinggi (lebih dari Rp400.000,00) sebanyak 5 orang,.

Berikut penulis sajikan data gaji atau honor guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dalam bentuk diagram lingkaran.



Gambar 4.3. Data Gaji/Honor Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

3. Pekerjaan Sampingan Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Dari 62 guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal terdapat 38 guru atau 62,9% yang menekuni pekerjaan sampingan di luar pekerjaannya sebagai guru TK.

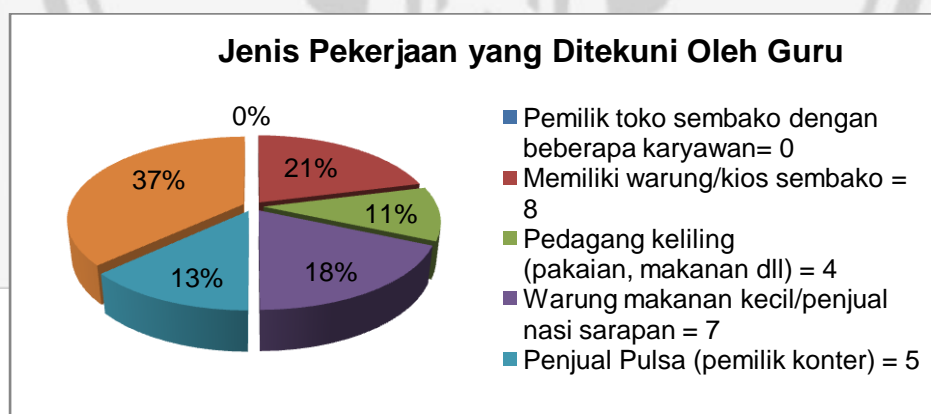


Gambar 4.4. Diagram Banyaknya Guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal yang menekuni pekerjaan sampingan dan tidak menekuni pekerjaan sampingan

Sedangkan jenis pekerjaan sampingan yang ditekuni oleh 38 guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal tersaji dalam tabel 4.4 dan gambar 4.5 berikut.

Tabel 4.5
Data Pekerjaan Sampingan Yang Ditekuni Guru TK
Kec. Margasari Kab. Tegal

No.	Jenis Pekerjaan Sampingan	Frekuensi	Presentase
1	Pemilik toko sembako dengan beberapa karyawan	0	0,00%
2	Memiliki warung/kios sembako	8	21,05%
3	Pedagang keliling (pakaian, makanan dll)	4	10,53%
4	Warung makanan kecil/penjual nasi sarapan	7	18,42%
5	Penjual Pulsa (pemilik konter)	5	13,16%
6	Penjual pulsa elektrik	11	36,84%
Jumlah		38	100%



Gambar 4.5. Diagram jenis pekerjaan sampingan yang ditekuni guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Dari tabel 4.4. dan gambar 4.5 diperoleh bahwa dari 38 guru yang mempunyai pekerjaan sampingan apat diketahui sebagai berikut: Pemilik

toko sembako dengan beberapa karyawan tidak ada (0%), memiliki warung/kios sembako sebanyak 8 orang (21,05%), sebagai pedagang keliling (pakaian, makanan dll) sebanyak 4 orang (10.53%), warung makanan kecil/penjual nasi sarapan sebanyak 7 orang (18,42%), penjual pulsa (pemilik konter) sebanyak 5 orang (13,16%), dan penjual pulsa elektrik sebanyak 11 (36,84%). Sedangkan modus dari pekerjaan sampingan para guru adalah sebagai penjual pulsa elektrik.

4. Kinerja Guru TK Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan dan Kesejahteraan

a. Kualitas Kerja (*quality of works*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sub variabel kualitas kerja (*quality of works*) tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.6

Data Kinerja Guru Sub Variabel Kualitas Kerja
(*Quality Of Works*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
26	46	8	5	1	2	281	310	62
27	35	13	13	1	0	268	310	62
28	34	12	14	1	1	263	310	62
29	30	8	19	4	1	248	310	62
30	37	9	3	13	0	256	310	62
31	39	16	4	2	1	276	310	62
32	11	11	25	13	2	202	310	62
33	21	22	16	3	0	247	310	62
Jumlah	258	103	102	40	8	2041	2480	

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kualitas kerja (*Quality Of Works*) yang baik, hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 258, untuk soal nomor 26, 28, 29, 31 dan 32 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesejahteraan kualitas kerja (*Quality Of Works*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{2041}{2480} \times 100\% \\
 &= 0,823 \times 100\% = 82,3\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 82,3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 82,3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*)

Diketahui dari tabel 4.7 ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) dapat dideskripsikan bahwa responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 169, untuk soal nomor 35, 36, 37, dan 38 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 – 2.

Tabel 4.7
Data Kinerja Guru Sub Variabel Ketepatan Waktu
Menyelesaikan Pekerjaan (*Promptness*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
34	31	22	8	1	0	269	310	62
35	21	15	18	4	4	231	310	62
36	15	15	15	2	15	199	310	62
37	30	22	9	0	1	266	310	62
38	38	10	10	2	2	266	310	62
39	34	9	13	6	0	257	310	62
Jumlah	169	93	73	15	22	1488	1860	

Untuk mengetahui sejauh mana ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{1488}{1860} \times 100\%$$

$$= 0,800 \times 100\%$$

$$= 80.0\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 80.0%.

Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 80.0% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sub variabel prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) tersaji pada tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8

Data Kinerja Guru Sub Variabel Prakarsa dalam Menyelesaikan Pekerjaan (*Initiative*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
40	43	8	7	4	0	276	310	62
41	23	23	15	1	0	254	310	62
42	24	20	12	4	2	246	310	62
43	29	11	16	6	0	249	310	62
44	28	13	9	12	0	243	310	62
45	33	14	7	7	1	257	310	62
46	31	16	10	4	1	258	310	62
Jumlah	216	105	76	36	4	1783	2170	

Diketahui dari tabel 4.8 bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 243, untuk soal nomor 42, 45, dan 46 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1.

Untuk mengetahui sejauh mana prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1783}{2170} \times 100\% \\
 &= 0,822 \times 100\% = 82,2\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 82.2%.

Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 82.2% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*)

Berikut penulis sajikan data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sub variabel kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*).

Tabel 4.9

Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Menyelesaikan Pekerjaan (*capability*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
47	45	14	3	0	0	290	310	62
48	37	9	13	0	3	263	310	62
49	51	10	0	0	1	296	310	62
50	52	7	3	0	0	297	310	62
51	26	21	7	5	3	248	310	62
52	26	21	7	5	3	177	310	62
Jumlah	211	61	26	5	7	1394	1550	

Diketahui dari tabel 4.9 bahwa kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 243, untuk soal nomor 42, 45, 46, dan 47 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal.

$$\begin{aligned}
 DP &= \frac{n}{N} \times 100 \% \\
 &= \frac{1394}{1550} \times 100\% \\
 &= 0,899 \times 100\% \\
 &= 89,9\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 89,9%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 89,9% masuk dalam interval skor 84,01% - 100% kategori sangat baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat baik.

e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sub variabel kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 4.10
Data Kinerja Guru Sub Variabel Kemampuan Membina Kerjasama
Dengan Pihak Lain (*Communication*)

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
53	6	21	19	8	8	170	310	62
54	12	28	23	2	4	249	310	62
55	27	21	8	6	0	255	310	62
56	29	17	16	0	0	261	310	62
57	23	15	17	5	2	238	310	62
Jumlah	97	102	12	5	2	1173	1550	

Diketahui dari tabel 4.10 bahwa kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 97, skor 4 sejumlah 102, skor 3 sejumlah 83, skor 2 sejumlah 26, dan skor 1 sejumlah 21. Untuk soal nomor 56, 57, dan 60 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 terutama untuk soal nomor 56 ada 8 responden yang menjawab dengan skor 1.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 83.3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 83.3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

Tabel 4.11
Analisis Angket Kinerja Guru TK Secara Keseluruhan

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
26	46	8	5	1	2	281	310	62
27	35	13	13	1	0	268	310	62
28	34	12	14	1	1	263	310	62
29	30	8	19	4	1	248	310	62
30	37	9	3	13	0	256	310	62
31	39	16	4	2	1	276	310	62
32	11	11	25	13	2	202	310	62
33	21	22	16	3	0	247	310	62
34	31	22	8	1	0	269	310	62
35	21	15	18	4	4	231	310	62
36	15	15	15	2	15	199	310	62
37	30	22	9	0	1	266	310	62
38	38	10	10	2	2	266	310	62
39	34	9	13	6	0	257	310	62
40	43	8	7	4	0	276	310	62
41	23	23	15	1	0	254	310	62
42	24	20	12	4	2	246	310	62
43	29	11	16	6	0	249	310	62
44	28	13	9	12	0	243	310	62
45	33	14	7	7	1	257	310	62
46	31	16	10	4	1	258	310	62
47	32	16	6	6	2	256	310	62
48	45	14	3	0	0	290	310	62
49	37	9	13	0	3	263	310	62
50	51	10	0	0	1	296	310	62
51	52	7	3	0	0	297	310	62
52	26	21	7	5	3	248	310	62
53	6	12	24	7	13	177	310	62
54	7	26	27	1	1	223	310	62
55	42	9	6	4	1	273	310	62
56	1	21	19	8	8	170	310	62
57	12	28	23	2	4	249	310	62
Jumlah	944	470	379	124	69	8054	9920	

Untuk mengetahui sejauh mana kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal maka skor yang diperoleh dibandingkan dengan skor ideal atau skor maksimal dengan menggunakan perhitungan rumus 4.

$$DP = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

$$= \frac{8054}{9920} \times 100\%$$

$$= 0,812 \times 100\% = 81,2\%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 81,32%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan interval skor yang dijabarkan pada tabel 4. Skor 81,2% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

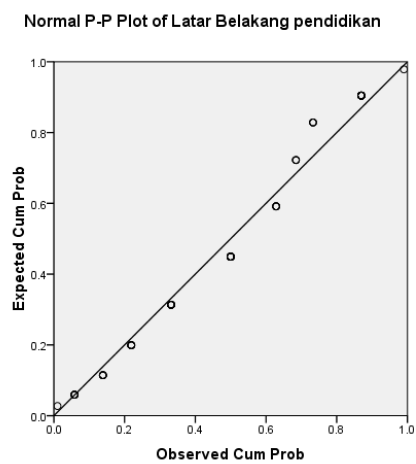
5. Hubungan Latar Belakang Pendidikan dan Kesejahteraan Terhadap Kinerja Guru

a. Uji Normalitas Data

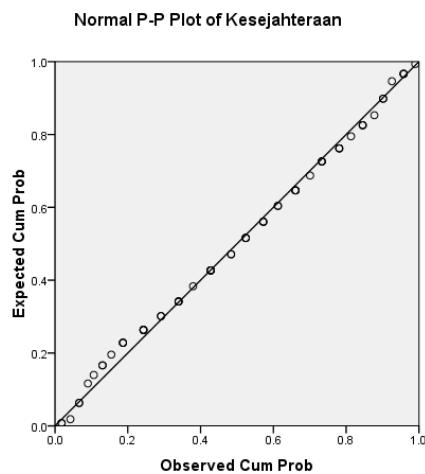
Berikut peneliti sajikan hasil output *SPSS* normalitas data dari hasil penelitian untuk setiap variabel penelitian.

Terlihat pada gambar 2 bahwa latar data latar belakang pendidikan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal mempunyai data yang normal. Hal ini terlihat letak titik-titik mengumpul dan mengikuti garis (slope).

Untuk pada gambar 3 di bawah ini terlihat bahwa latar data kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal mempunyai data yang normal. Hal ini terlihat letak titik-titik mengumpul dan mengikuti garis (slope).

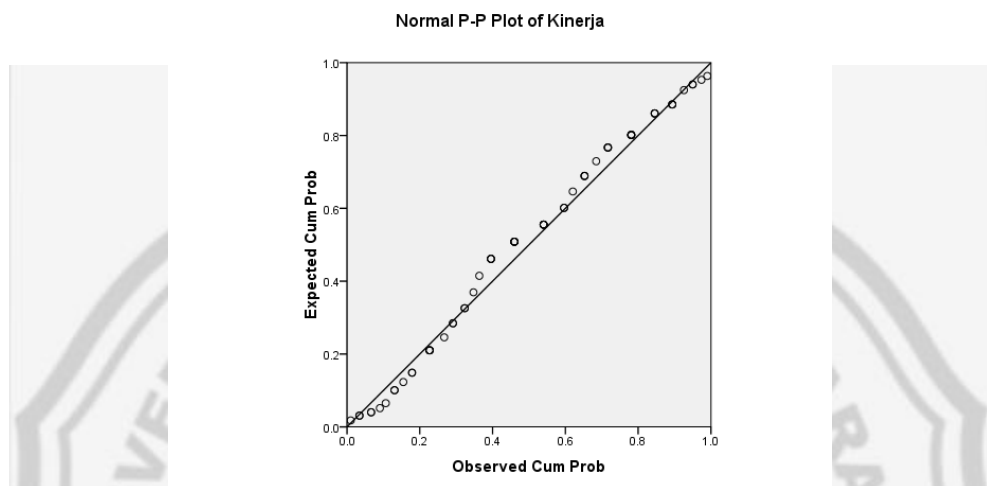


Gambar 4.6. Grafik Normalitas Data Latar Belakang Pendidikan



Gambar 4.7. Grafik Normalitas Data Kesejahteraan

Terlihat pada gambar 4 dibawah, data kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal mempunyai data yang normal. Hal ini terlihat letak titik-titik mengumpul dan mengikuti garis (slope).



Gambar 4.8. Grafik Normalitas Data Kinerja

b. Hasil Analisis Korelasi Ganda

Langkah-langkah untuk menjawab adalah sebagai berikut.

Langkah 1. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk kalimat

H_a : Terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kinerja guru

H_o : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kinerja guru

Langkah 2. Membuat H_a dan H_o dalam bentuk statistik.

H_a : $r \neq 0$

H_o : $r = 0$

Langkah 3. Membuat tabel penolong untuk menghitung Korelasi Ganda.

Dari hasil olah data diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut.

1) Nilai Korelasi Latar Belakang Pendidikan (X_1) Terhadap Kinerja (Y)

Tabel 4.12

Ringkasan Statistik X_1 terhadap Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	62
$\sum X_1$	574
$\sum Y$	7776
$\sum X_1^2$	5768
$\sum Y^2$	980188
$\sum X_1 \cdot Y$	72651

$$r_{X_1.Y} = \frac{n(\sum X_1.Y) - (\sum X_1) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_1.Y} = \frac{62(72651) - (574) \cdot (7776)}{\sqrt{\{62 \cdot (5768) - (574)^2\} \cdot \{62 \cdot (980188) - (7776)^2\}}}$$

$$= 0,442$$

2) Nilai Korelasi Latar Belakang Pendidikan (X_1) Tingkat kesejahteraan (Y)

Tabel 4.13

Ringkasan Statistik X_2 terhadap Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	62
$\sum X_2$	3906
$\sum Y$	7776
$\sum X_2^2$	251770
$\sum Y^2$	980188
$\sum X_2 \cdot Y$	4640390

$$r_{X_2.Y} = \frac{n(\sum X_2.Y) - (\sum X_2) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{X_2.Y} = \frac{62(4640390) - (3906) \cdot (7776)}{\sqrt{\{62 \cdot (251770) - (3906)^2\} \cdot \{62 \cdot (980188) - (7776)^2\}}}$$

$$= 0,275$$

3) Nilai Korelasi Tingkat Kesejahteraan (X_1) Terhadap Kinerja (X_2)**Tabel 4.14**Ringkasan Statistik X_1 terhadap X_2

Simbol Statistik	Nilai Statistik
n	62
$\sum X_1$	574
$\sum X_2$	3906
$\sum X_1^2$	5768
$\sum X_2^2$	251770
$\sum X_1 \cdot X_2$	36549

$$r_{X_1.X_2} = \frac{n(\sum X_1.X_2) - (\sum X_1).(\sum X_2)}{\sqrt{\{n.\sum X_1^2 - (\sum X_1)^2\}.\{n.\sum X_2^2 - (\sum X_2)^2\}}}$$

$$r_{X_1.X_2} = \frac{62(36549) - (574).(3906)}{\sqrt{\{62.(5768) - (574)^2\}.\{62.(251770) - (3906)^2\}}}$$

$$= 0,524$$

Langkah 4. Mencari nilai Korelasi antar variabel dan korelasi ganda ($R_{X_1,X_2,Y}$)**Tabel 4.15**Ringkasan Statistik X_1, X_2 , terhadap Y

Simbol Statistik	Nilai Statistik
$r_{X_1.Y}$	0,442
$r_{X_2.Y}$	0,275
$r_{X_1.X_2}$	0,524

Dari hasil korelasi kemudian dimasukkan pada rumus korelasi ganda (R)

dengan rumus 1, yaitu :

$$R_{X_1,X_2,Y} = \sqrt{\frac{r_{X_1.Y}^2 + r_{X_2.Y}^2 - 2(r_{X_1.Y}).(r_{X_2.Y}).(r_{X_1.X_2})}{1 - r_{X_1.X_2}^2}}$$

$$R_{X_1,X_2,Y} = \sqrt{\frac{0,442 + 0,275 - 2(0,442).(0,275).(0,524)}{1 - (0,524)^2}}$$

$$R_{X_1,X_2,Y} = \sqrt{\frac{0,717-0,127}{0,725}} = \sqrt{\frac{0,590}{0,725}} = 0,813$$

Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru secara simultan terhadap kinerja guru tergolong sangat kuat atau sangat tinggi. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,813^2 \times 100\% = 66,10\%$ dan sisanya 33,90% ditentukan oleh variabel lain.

Langkah 5. Menguji signifikansi dengan rumus F_{hitung}

$$F_{hitung} = \frac{\frac{R^2}{k}}{\frac{(1-R^2)}{n-k-1}} = \frac{\frac{0,813^2}{2}}{\frac{(1-0,813^2)}{62-2-1}} = \frac{0,33}{0,0574} = 5,75$$

Kaidah penghitungan signifikansi:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 , artinya signifikan dan

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka terima H_0 , artinya tidak signifikan

Dengan taraf signifikansi (α) = 0,05

$$\begin{aligned} \text{Maka } F_{tabel} &= F_{\{(1-\alpha)(dk=k)(dk=n-k-1)\}} \\ &= F_{\{(1-0,05)(dk=2)(dk=62-2-1)\}} \\ &= F_{\{(0,95)(2,59)\}} \end{aligned}$$

Cara mencari F_{tabel} : angka 2 sebagai angka pembilang
angka 59 sebagai angka penyebut

$$F_{tabel} = 4,004 \text{ (interpolasi)}$$

Cara mencari interpolasi pada tabel F.

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0)$$

Dimana :

- C = nilai f tabel yang dicari
- C0 = nilai F tabel pada awal yang sudah ada
- C1 = nilai F tabel pada akhir nilai yang sudah ada
- B0 = nilai dk pada awal nilai yang sudah ada

B_1 = nilai dk pada akhir nilai yang sudah ada

B = nilai dk yang dicari

Dari tabel diperoleh :

$$\begin{aligned} C &= C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} \cdot (B - B_0) \\ &= 4,02 + \frac{(4,00 - 4,02)}{(60 - 55)} \cdot (59 - 55) \\ &= 4,02 + \frac{-0,02}{5} \cdot 4 \\ &= 4,02 - 0,016 = 4,004 \end{aligned}$$

Langkah 6. Membuat kesimpulan

Setelah dihitung ternyata F hitung $>$ F tabel atau $5,75 > 4,004$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, maka dalam kasus ini terbukti secara signifikan pengaruh latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut.

1. Latar belakang pendidikan guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Dari hasil pengolahan data diperoleh bahwa guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal memiliki latar belakang pendidikan yang sangat beragam atau heterogen.

Dari 62 guru TK di Kec. Margasari Kab. Tegal memiliki tingkat pendidikan sebagai berikut : 3,23% atau 2 orang berpendidikan SD, 11,29% atau 7 orang berpendidikan SMP/ sederajat, 41,94% atau 26 orang

berpendidikan SMA/ sederajat, 35,49% atau 22 orang berpendidikan D2/D3, dan 8,06% atau 5 orang berpendidikan S1.

Sedangkan untuk jurusan pendidikan yang pernah ditempuh yaitu, jurusan IPA/IPS/Bahasa sebanyak 41,93% atau 26 orang, jurusan D2/D3/S1 Non Kependidikan sebanyak 6,45% atau 4 orang, jurusan D2/D3/S1 Kependidikan NonPGTK/PAUD sebanyak 3,23% atau 2 orang, jurusan D2 PGPAUD/PGTK sebanyak 25,82% atau 16 orang, jurusan S1 PGPAUD/PGTK/Psikologi sebanyak 8,06% atau 5 orang. Sedangkan 14,52% atau 9 orang jurusan lainnya, hal ini karena mereka berpendidikan SD dan SMP.

Melihat kondisi kualifikasi pendidikan Guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal di atas sangat jauh dari apa yang diamanatkan oleh undang-undang sebagaimana dijabarkan dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwa Guru pada PAUD/TK/RA harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.

Pasal 8 UU Guru dan Dosen nomor 14 tahun 2005 menyebutkan bahwa untuk mencapai kualifikasi akademik seperti yang disyaratkan undang-undang, guru minimal telah menempuh pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat. Melihat kenyataan hasil penelitian di atas kiranya menjadi suatu pemikiran dan langkah yang konkrit untuk dapat

mewujudkan apa yang diamanatkan oleh undang-undang tersebut. Kalau tidak ini akan menjadi sebuah “kecelakaan pendidikan”.

2. Keadaan dan tingkat kesejahteraan guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal

Dari hasil perhitungan sebelumnya diperoleh persentase skor sebesar 61,34%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval skor sebagaimana digambarkan pada tabel 4. Skor 61,34% masuk dalam interval skor 52,01% - 68,00% dengan kategori cukup.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan cukup. Hal ini penghasilan guru TK banyak yang ditopang oleh penghasilan suami dan penghasilan sampingan yang notabene lebih besar dari penghasilan guru yang bersangkutan.

Untuk honor guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat diperoleh sebagai berikut. Honor berkisar antara Rp50.000,00 s.d. Rp100.000,00 sebanyak 6 orang (10%), Rp101.000,00 s.d. Rp200.000,00 sebanyak 9 orang (15%), Rp201.000,00 s.d. Rp300.000,00 sebanyak 40 orang (65%), Rp301.000,00 s.d. Rp400.000,00 sebanyak 2 orang (3%), dan lebih dari Rp400.000,00 sebanyak 5 orang (8%).

Modus dari honor guru TK adalah Rp201.000,00 s.d. Rp300.000,00 sebanyak 40 orang, sedangkan untuk gaji guru TK tertinggi (lebih dari Rp400.000,00) sebanyak 5 orang, itu saja karena kelima guru tersebut merupakan PNS.

Telah lama disadari bahwa imbalan, terutama gaji, adalah salah satu faktor penentu kinerja pegawai termasuk guru (Dedi Supriadi, 1998 : 44). Dengan kondisi imbalan atau gaji guru TK Kec. Margasari Kab. Tegal yang sebagaimana telah kita lihat pada uraian di atas sangatlah tidak mungkin seorang guru memiliki kompetensi dan kinerja yang diharapkan.

3. Pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh guru untuk memenuhi kesejahteraanya.

Dari 62 guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal terdapat 38 guru atau 62,9% yang menekuni pekerjaan sampingan di luar pekerjaanya sebagai guru TK.

Dari hasil angket diperoleh bahwa dari 38 guru yang mempunyai pekerjaan sampingan apat diketahui sebagai berikut: Pemilik toko sembako dengan beberapa karyawan tidak ada (0%), memiliki warung/kios sembako sebanyak 8 orang (21,05%), sebagai pedagang keliling (pakaian, makanan dll) sebanyak 4 orang (10.53%), warung makanan kecil/penjual nasi sarapan sebanyak 7 orang (18,42%), penjual pulsa (pemilik konter) sebanyak 5 orang (13,16%), dan penjual pulsa elektrik sebanyak 11 (36,84%). Sedangkan modus dari pekerjaan sampingan para guru adalah sebagai penjual pulsa elektrik.

Faktor kesejahteraan menjadi salah satu yang berpengaruh terhadap kinerja guru di dalam meningkatkan kualitasnya sebab semakin sejahteranya seseorang makin tinggi kemungkinan untuk meningkatkan kerjanya. Mulyasa

(2009 : 77) menegaskan bahwa terpenuhinya berbagai macam kebutuhan manusia, akan menimbulkan kepuasan dalam melaksanakan apapun tugasnya.

Sebagaimana dilansir oleh Media Indonesia (<http://www.mail-archive.com/ppiindia@yahoogroups.com/msg21364.html>) bahwa tingkat kesejahteraan guru Indonesia baru mencapai kurang dari seperlima (20%) standar minimal guru yang profesional.

Melihat kondisi demikian, sulit diharapkan guru tersebut dapat berkonsentrasi dalam menjalankan profesinya.

4. Kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal ditinjau dari latar belakang pendidikan dan kesejahteraan

a. Kualitas Kerja (*quality of works*)

Dari tabel 4.6 dapat diketahui bahwa rata-rata guru memiliki kualitas kerja (*Quality Of Works*) yang baik. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 82,3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 82,3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian dalam Kusmianto (1997: 49) bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Dengan

demikian dapat dikatakan bahwa kualitas kerja (*Quality Of Works*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*promptness*)

Diketahui dari tabel 4.7 ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) dapat dideskripsikan bahwa responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 169, untuk soal nomor 35, 36, 37, dan 38 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 – 2.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 80.0%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 80.0% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

Menurut T.R. Mitchell (1978:343) yang tertuang dalam *Buku Penilaian Kinerja Guru* yang diterbitkan oleh Dirjen PMPTK Depdiknas (2008: 23) yang juga dikutip oleh Sedarmayanti (2001:51), menyatakan bahwa ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*)

merupakan salah satu dari lima dimensi ukuran kinerja. Semakin tinggi ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) seorang pegawai atau guru semakin tinggi pula tingkat kinerjanya.

c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*)

Diketahui dari tabel 4.8 bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 243, untuk soal nomor 42, 45, 46, dan 47 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 82.2%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 82.2% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

Menurut T.R. Mitchell (1978:343) yang tertuang dalam *Buku Penilaian Kinerja Guru* yang diterbitkan oleh Dirjen PMPTK Depdiknas (2008: 23) yang juga dikutip oleh Sedarmayanti (2001:51), menyatakan prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) merupakan salah satu dari lima dimensi ukuran kinerja. Semakin tinggi prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) seorang pegawai atau guru semakin tinggi pula tingkat kinerjanya.

d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*)

Diketahui dari tabel 4.9 bahwa kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang

menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 243, untuk soal nomor 42, 45, 46, dan 47 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 83.3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 83.3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

Menurut T.R. Mitchell (1978:343) yang tertuang dalam *Buku Penilaian Kinerja Guru* yang diterbitkan oleh Dirjen PMPTK Depdiknas (2008: 23) yang juga dikutip oleh Sedarmayanti (2001:51), menyatakan kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) merupakan salah satu dari lima dimensi ukuran kinerja. Semakin tinggi kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) seorang pegawai atau guru semakin tinggi pula tingkat kinerjanya.

e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*)

Diketahui dari tabel 4.10 bahwa kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK dapat dideskripsikan yaitu, responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 125,, skor 4 sejumlah 123, skor 3 sejumlah 86, skor 2 sejumlah 26, dan skor 1 sejumlah 14. Untuk soal nomor 56, 57, dan 60 mendapatkan

hasil yang kurang memuaskan karena masih ada responden yang menjawab pada rentang skor 1 terutama untuk soal nomor 56 ada 8 responden yang menjawab dengan skor 1.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 83.3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 83.3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (*communication*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

Sebagaimana dikatakan oleh (Kohler, 1981), komunikasi yang efektif adalah penting bagi semua organisasi oleh karena itu para pemimpin organisasi dan para komunikator dalam organisasi perlu memahami dan menyempurnakan kemampuan komunikasi mereka. Guru dalam proses pelaksanaan tugasnya perlu memperhatikan hubungan dan komunikasi baik antara guru dengan Kepala Sekolah, guru dengan guru, guru dengan siswa, dan guru dengan personalia lainnya di sekolah. Hubungan dan komunikasi yang baik membawa konsekuensi terjalannya interaksi seluruh komponen yang ada dalam sistem sekolah. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru akan berhasil jika ada hubungan dan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai komponen yang diajar. Kinerja guru akan meningkat seiring adanya kondisi hubungan dan komunikasi yang sehat di antara komponen sekolah sebab dengan pola

hubungan dan komunikasi yang lancar dan baik mendorong pribadi seseorang untuk melakukan tugas dengan baik.

Terbinanya hubungan dan komunikasi di dalam lingkungan sekolah memungkinkan guru dapat mengembangkan kreativitasnya sebab ada jalan untuk terjadinya interaksi dan ada respon balik dari komponen lain di sekolah atas kreativitas dan inovasi tersebut, hal ini menjadi motor penggerak bagi guru untuk terus meningkatkan daya inovasi dan kreativitasnya yang bukan saja inovasi dalam tugas utamanya tetapi bisa saja muncul inovasi dalam tugas yang lain yang diamanatkan sekolah. Ini berarti bahwa pembinaan hubungan dan komunikasi yang baik di antara komponen dalam sekolah menjadi suatu keharusan dalam menunjang peningkatan kinerja.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal secara keseluruhan dapat diketahui secara umum bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang baik hal ini bisa dilihat dari banyaknya responden yang menjawab angket dengan jawaban soal berbobot skor 5 sejumlah 1056 dan skor 4 sejumlah 544. Untuk soal nomor 53 dan 56 mendapatkan hasil yang kurang memuaskan karena masih banyak yang menjawab pada rentang skor 1-4.

Untuk itu diharapkan guru lebih dapat memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses hasil belajar sesuai dengan karakteristik anak didik. Dan juga diharapkan guru dapat membuat jadwal tersendiri untuk

membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar dan dapat melaksanakan secara berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan hasil perhitungan rumus persentase skor sebesar 81,32%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval skor yang digambarkan pada tabel 4. Skor 81,32% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik.

5. Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan terhadap kinerja guru TK di Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal.

Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru secara simultan terhadap kinerja guru tergolong sangat kuat atau sangat tinggi. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,813^2 \times 100\% = 66,10\%$ dan sisanya 33,90% ditentukan oleh variabel lain.

Setelah dihitung ternyata F hitung $>$ F tabel atau $5,75 > 4,004$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian tersebut ternyata sejalan dengan pendapat Supriadi (1998 : 44) yang menyatakan bahwa kesejahteraan adalah salah satu factor penentu kinerja seorang guru, walaupun dalam kasus tersendiri hal ini tidaklah otomatis berkorelasi dengan peningkatan kinerja tanpa adanya intervensi faktor-faktor yang lain seperti pengembangan kemampuan, latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan, pembenahan lingkungan.

kerja, dan peluang untuk mengembangkan karir. Dengan demikian terbukti bahwa latar belakang pendidikan dan kesejahteraan berpengaruh terhadap kinerja guru.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dan analisis data seperti yang diuraikan pada bab IV, penelitian dengan judul pengaruh latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal sampai pada simpulan sebagai berikut :

1. Dari 62 guru TK di Kec. Margasari Kab. Tegal memiliki tingkat pendidikan yang sangat beragam mulai dari SD sampai dengan S1. Strata pendidikan yang beragam ini dipengaruhi oleh faktor kesejahteraan guru yang bersangkutan. Sedangkan untuk jurusan pendidikan yang pernah ditempuh yaitu, jurusan IPA/IPS/Bahasa sebanyak 41,93% atau 26 orang, jurusan D2/D3/S1 Non Kependidikan sebanyak 6,45% atau 4 orang, jurusan D2/D3/S1 Kependidikan NonPGTK/PAUD sebanyak 3,23% atau 2 orang, jurusan D2 PGPAUD/PGTK sebanyak 25,82% atau 16 orang, jurusan S1 PGPAUD/PGTK/Psikologi sebanyak 8,06% atau 5 orang. Sedangkan 14,52% atau 9 orang jurusan lainnya, hal ini karena mereka berpendidikan SD dan SMP.
2. Dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan cukup. Hal ini penghasilan guru TK banyak yang ditopang oleh penghasilan suami dan penghasilan sampingan yang

notabene lebih besar dari penghasilan guru yang bersangkutan. Untuk honor guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat diperoleh sebagai berikut. Honor berkisar antara Rp50.000,00 s.d. Rp100.000,00 sebanyak 6 orang (10%), Rp101.000,00 s.d. Rp200.000,00 sebanyak 9 orang (15%), Rp201.000,00 s.d. Rp300.000,00 sebanyak 40 orang (65%), Rp301.000,00 s.d. Rp400.000,00 sebanyak 2 orang (3%), dan lebih dari Rp400.000,00 sebanyak 5 orang (8%).

3. Dari 62 guru TK di Kec. Margasari Kab. Tegal terdapat 38 guru yang mempunyai pekerjaan sampingan antara lain: pemilik toko sembako dengan beberapa karyawan tidak ada (0%), memiliki warung/kios sembako sebanyak 8 orang (21,05%), sebagai pedagang keliling (pakaian, makanan dll) sebanyak 4 orang (10,53%), warung makanan kecil/penjual nasi sarapan sebanyak 7 orang (18,42%), penjual pulsa (pemilik konter) sebanyak 5 orang (13,16%), dan penjual pulsa elektrik sebanyak 11 (36,84%). Sedangkan modus dari pekerjaan sampingan para guru adalah sebagai penjual pulsa elektrik.
4. Untuk kinerja guru pada aspek kualitas kerja (*Quality Of Works*) yang baik. Dari hasil perhitungan di atas diperoleh persentase skor sebesar 82,3%. Hasil skor tersebut kemudian diinterpretasikan ke dalam interval . Skor 82,3% masuk dalam interval skor 68,01% - 84,00% dengan kategori baik. Aspek ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (*Promptness*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik. Aspek `prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (*initiative*) guru TK Kecamatan Margasari

Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik. Aspek kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik. Aspek kemampuan menyelesaikan pekerjaan (*capability*) guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data tentang kinerja guru TK Kecamatan Margasari Kabupaten Tegal secara keseluruhan dapat diketahui secara umum bahwa rata-rata guru memiliki kinerja yang baik

5. Hubungan latar belakang pendidikan dan tingkat kesejahteraan guru secara simultan terhadap kinerja guru tergolong sangat kuat atau sangat tinggi. Kontribusi secara simultan $r^2 \times 100\% = 0,813^2 \times 100\% = 66,10\%$ dan sisanya 33,90% ditentukan oleh variabel lain. Setelah dihitung ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $5,75 > 4,004$, maka tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat hubungan yang signifikan antara latar belakang pendidikan dan kesejahteraan terhadap kinerja guru.

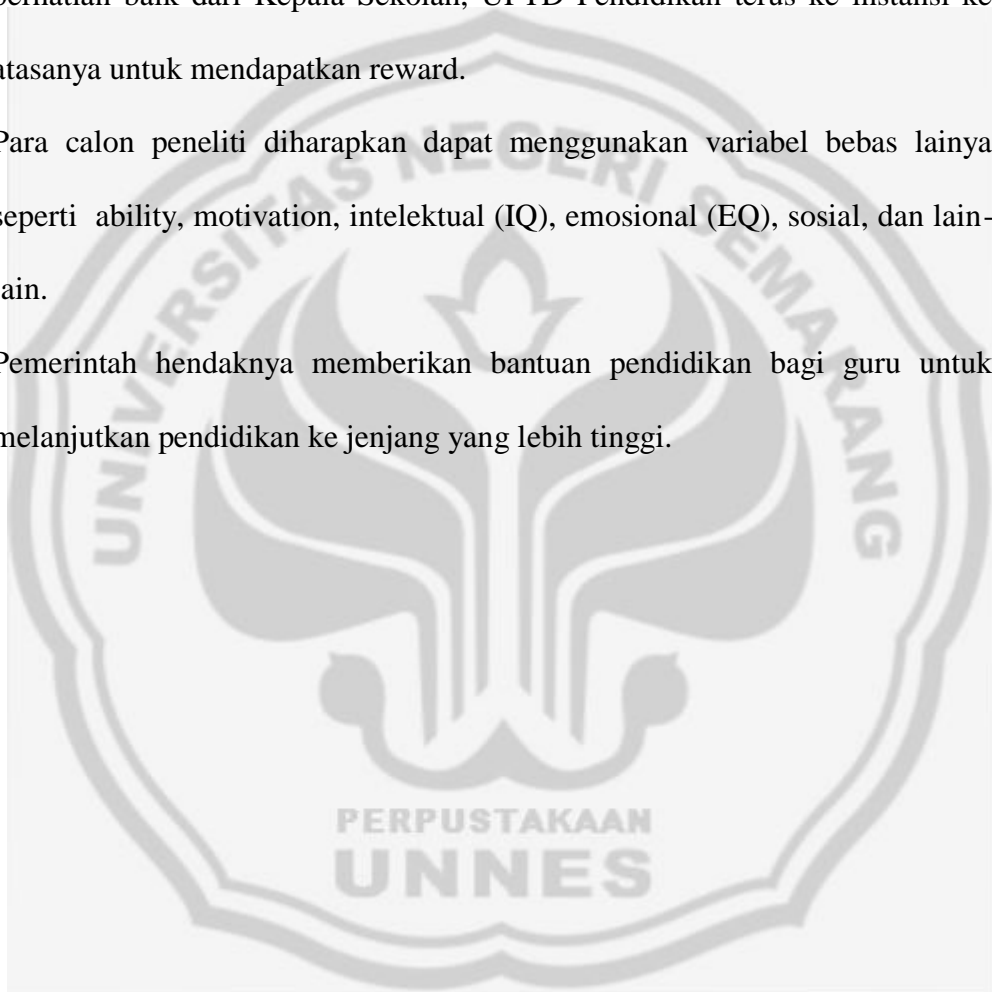
B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan temuan dalam penelitian, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut ;

1. Diharapkan bagi para guru TK untuk selalu meningkatkan profesionalisme baik melalui peningkatan akademik sesuai dengan kualifikasi pendidikan guru TK maupun peningkatan secara non akademik.
2. Pendapatan/honor guru TK masih di bawah standar kualitas kesejahteraan sehingga diharapkan pemerintah/lembaga yang terkait semisal Pemerintah

Kapupaten maupun Pemerintah Provinsi untuk dapat memikirkan dan menindaklanjuti dengan langkah konkrit. Misalnya pemberian tunjangan lewat APBD II atau APBD I.

3. Bagi guru yang sudah mempunyai kinerja baik diharapkan mendapat perhatian baik dari Kepala Sekolah, UPTD Pendidikan terus ke instansi ke atasnya untuk mendapatkan reward.
4. Para calon peneliti diharapkan dapat menggunakan variabel bebas lainnya seperti ability, motivation, intelektual (IQ), emosional (EQ), sosial, dan lain-lain.
5. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan pendidikan bagi guru untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT.UNNES Press
- Adiningsih N, 2002. *Kualitas dan Profesionalisme Guru*. Pikiran Rakyat 15 Oktober 2002. [http://www.Pikiran Rakyat.com/102002/15 Opini](http://www.PikiranRakyat.com/102002/15Opini)
- Akadum. 1999. *Potret Guru Memasuki Milenium Ketiga*. Suara Pembaharuan. (Online)_Aksara.
- Danim, Sudarwan, 2010, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta
- Dedi Supriyadi, 1999. *Mengangkat Citra dan Martabat Guru..* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Departemen Agama RI, 2003. *Profesionalisme Pengawas Pendidis*. Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam Depag RI.
- Depdiknas, 2005. *Pembinaan Profesionalisme Tenaga pengajar (Pengembangan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Depdiknas.
- Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2008. *Penilaian Kinerja Guru*, Jakarta : Depdiknas.
- Drost. 1998. *Sekolah: Mengajar atau Mendidik ?*. Yogyakarta: Kanisius.
- Fuad Ihsan. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Henry Simamora, 1995, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: STIE YKPN
<http://www.SuaraPembaharuan.com/News/1999/01/220199/OpEd>, diakses 7 Juni 2010.
- <http://cindoprameswari.blogspot.com/2009/02/kinerja-guru-dan-faktor-faktor-yang.html> , diakses 7 Desember 2010.
- Imron, 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.
- Isjoni, 1999. *Kinerja Guru*. FKIP Riau.
- Junaidin, Akh, 2006. *Kepuasan Kerja Guru*, Al-Fikrah Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman. <http://www.alfikrah.com/News/081998/08Opini>

- Mangkunegara, AA, Anwar Prabu, 2000, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT Rosda Karya
- Mulyasa, 2009. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Nasanius, Y. 1998. *Kemerosotan Pendidikan Kita: Guru dan Siswa Yang Berperan Besar, Bukan Kurikulum*. Suara Pembaharuan. (Online), <http://www.suarapembangunan.com/News/081998/08Opini>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 *tentang*
- Pidarta, 1997. *Landasan Kependidikan Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT. Bina Rineka Cipta.
- Riduwan, 2009. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Rusmini, 2003. *Kompetensi Guru Menyongsong Kurikulum Berbasis Kompetensi*, <http://www.Indomedia.com/bpost/042003/22> Opini.
- Russeffendi. 1994. *Dasar – Dasar Penelitian Pendidikan Non Eksakta*. Semarang: Semarang Press.
- Sagala, Syaeful, 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, 2010. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Reflika Aditama
- Siagian, Sondang P. 1995, *Manajemen sumberdaya manusia*, Jakarta : Bumi Aksara
- Soetjipto, Rafli Kosasi. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
- Suryabrata, 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofiyon, 2010, *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun, 2001, *Kamus Besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Uzer usman, Moh. 2002. *Menjadi Guru yang Profesional*. Edisi kedua. Bandung: Remadja Rosdakarya.

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No	Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
1	2	4	5	
1.	Latar Belakang Pendidikan (X_1)	Tingkat pendidikan	1) Tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh guru/ijasah terakhir 2) Jurusan yang ditempuh.	1 2,3
2.	Kesejahteraan (X_2)	1. Penghasilan setiap bulan mampu mencukupi kebutuhan pokok keluarga sehari-hari secara tetap dan berkualitas. 2. Kebutuhan pendidikan keluarga dapat terpenuhi secara baik dan optimal. 3. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan pendidikan berkelanjutan serta mengembangkan diri diri secara professional.	1) Besarnya penghasilan sebagai guru 2) Memiliki penghasilan dari pekerjaan sampingan 3) Jenis pekerjaan sampingan yang dilakukan 4) Besarnya penghasilan sampingan dan pekerjaan suami 5) Status tempat tinggal 1) Seluruh anggota keluarga terpenuhi kebutuhan pokoknya 2) Pendidikan anak-anak dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya 3) Memiliki sarana/fasilitas hiburan sendiri yang relative memadai 4) Memiliki fasilitas transportasi dan komunikasi (telepon, hp) yang relative memadai 5) Memiliki sarana jaringan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (e-mail, webseite, facebook atau yang lainnya) 1) Berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (S1, S2, dan atau S3) 2) Selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan melalui berbagai cara 3) Rajin mengikuti seminar dan sejenisnya dengan biaya sendiri 4) Memiliki berbagai buku untuk menunjang profesi di rumah 5) Selalu terdoda untuk melakukan penelitian dan karya ilmiah	4 5 6,7 8,9 10 11 12 13 14,15 16 17 18 19 20, 21

		4. Memiliki kemampuan untuk mengembangkan komunikasi ke berbagai arah sesuai dengan kapasitasnya, baik dengan memanfaatkan teknologi maupun secara konvensional	1) Memiliki relasi seprofesi yang selalu berhubungan secara aktif. 2) Memiliki relasi di luar profesi guru dalam jumlah banyak dan selalu berhubungan aktif. 3) Selalu aktif berkomunikasi dengan teman seprofesi maupun di luar profesi dengan cara on-line (facebook, catting, twitter, atau sejenisnya)	22 23 24 25
3.	Kinerja Guru (Y)	a. Kualitas Kerja (<i>quality of works</i>) b. Ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan (<i>promptness</i>) c. Prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan (<i>initiative</i>) d. Kemampuan menyelesaikan pekerjaan (<i>capability</i>)	1) Merencanakan program pengajaran dengan tepat; 2) Melakukan penilaian hasil belajar dengan teliti; 3) Berhati-hati dalam menjelaskan materi ajaran; 4) Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran. 1) Menerapkan hal-hal yang baru dalam pembelajaran 2) Memberikan materi ajar sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa 3) Menyelesaikan program pengajaran sesuai kalender akademik 1) Menggunakan media dalam pembelajaran 2) Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran 3) Menyelenggarakan administrasi sekolah dengan baik 4) Menciptakan hal-hal yang baru yang lebih efektif dalam menata administrasi sekolah 1) Mampu memimpin kelas 2) Mampu mengelola interaksi belajar mengajar 3) Mampu melakukan penilaian hasil belajar siswa 4) Menguasai landasan pendidikan	26,27 28,29 30,31 32,33 34,35 36,37 38,39 40,41 42,43 44,45 46 47 48,49

	e. Kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain (<i>communication</i>)	1) Melakukan layanan bimbingan belajar 2) Mengkomunikasikan hal-hal yang baru dalam pembelajaran 3) Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran	50, 51 52, 53,54 55 56,57
JUMLAH			57



Lampiran 2

**STUDI KORELASI LATAR BELAKANG PENDIDIKAN
DAN KESEJAHTERAAN TERHADAP KINERJA GURU TK
DI KECAMATAN MARGASARI KABUPATEN TEGAL**

I. PENGANTAR

1. Angket ini didedarkan kepada Anda dengan maksud untuk mendapatkan informasi sehubungan dengan pembuatan skripsi di Jurusan Pendidikan Guru Anak Usia Dini (PGPAUD) Universitas Negeri Semarang (UNNES). Informasi yang diharapkan disini berkenaan dengan Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesejahteraan, dan kinerja guru TK.
2. Informasi yang diperoleh dari Anda sangat berguna bagi kami untuk belajar menganalisis tentang kinerja guru TK.
3. Data yang kami dapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan memenuhi tugas perkuliahan. Untuk itu, Anda tidak perlu ragu untuk mengisi angket ini.
4. Partisipasi Anda memberikan informasi sangat kami harapkan.

II. KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. NIP (jika PNS) :
3. Tempat, Tgl. Lahir :
4. Jenis Kelamin : L / P (coret yang tidak perlu)
5. Alamat tempat tinggal :
6. Nama TK tempat mengajar :
7. Lama mengajar (TMT) : Tahun

III. PETUJUK PENGISIAN

Pilihlah salah satu jawaban dengan melingkari huruf, a, b, c, d, atau e yang tersedia sesuai dengan keadaan Saudara.

A. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. Apakah pendidikan terakhir yang Saudara tempuh?
 1. SD
 2. SMP/ sederajat
 3. SMA/ sederajat
 - d. D2 / D3
 - e. S1 / S2
2. Jika jawaban saudara c / d / e, jurusan apa yang saudara ambil?
 - g. IPA/IPS/Bahasa
 - h. D2/D3/S1 Non Kependidikan, jurusan(diisi sesuai jurusan)
 - i. D2/D3/S1 Kependidikan Non PGTK, jurusan (diisi sesuai jurusan)
 - j. D2 PGPAUD/PGTK
 - k. S1 PGPAUD/PGTK/Psikologi

3. Apakah saudara kesulitan dengan latar belakang pendidikan saudara dalam menunjang profesi sebagai guru TK?
- | | | |
|---------------------|--------------------|---------------------|
| a. Tidak kesulitan | c. Cukup kesulitan | e. Sangat kesulitan |
| b. Kurang kesulitan | d. Kesulitan | |

B. KESEJAHTERAAN

4. Penghasilan saya sebagai guru adalah sebagai berikut:
- | | |
|----------------------|----------------------|
| a. 50.000 – 100.000 | d. 301.000 – 400.000 |
| b. 101.000 – 200.000 | e. > 400.000 |
| c. 201.000 – 300.000 | |
5. Dengan penghasilan saya tersebut di atas, saya bekerja sampingan
- | |
|---|
| a. Tidak bekerja sampingan karena saya sudah merasa sejahtera |
| b. Bekerja sampingan hanya untuk sekedar mengisi waktu luang |
| c. Bekerja sampingan untuk sekedarnya saja |
| d. Bekerja sampingan untuk menambah uang belanja |
| e. Bekerja sampingan karena benar-benar untuk memenuhi kebutuhan keluarga |
6. Jenis pekerjaan sampingan yang saya lakukan adalah:
- | |
|--|
| a. Pemilik toko sembako dengan beberapa karyawan |
| b. Memiliki warung/kios sembako |
| c. Pedagang keliling pakaian dan lainnya |
| d. Warung makanan kecil |
| e. Lainnya, sebutkan |
7. Pekerjaan sampingan saya mengganggu tugas pokok saya sebagai guru
- | |
|---|
| a. Tidak mengganggu karena dilakukan diluar jam sekolah |
| b. Sedikit mengganggu |
| c. Cukup mengganggu |
| d. Mengganggu pekerjaan utama karena kadang meninggalkan jam mengajar |
| e. Sangat mengganggu karena sering meninggalkan jam mengajar |
8. Apakah penghasilan sampingan saudara lebih besar dari penghasilan sebagai guru?
- | | | |
|-----------------|----------------|-----------------|
| a. Sangat kecil | c. Cukup besar | e. Sangat besar |
| b. Kurang besar | d. besar | |
9. Apakah penghasilan suami lebih besar dari pada penghasilan saudara?
- | | | |
|--------------------------------|-----------------|----------------|
| a. Sangat kecil/belum bersuami | c. Cukup kecil. | e. Lebih besar |
| b. Kecil | d. Sama saja | |
10. Apakah saudara menepati rumah sendiri?
- | | |
|-------------------------|-------------------|
| a. Menumpang orang lain | d. Rumah keluarga |
| b. Kost | e. Rumah sendiri |
| c. Rumah kontrak | |

11. Dalam hal pemenuhan kebutuhan pokok keluarga saya terpenuhi.
 - a. Tidak terpenuhi
 - b. Kurang terpenuhi
 - c. Cukup terpenuhi
 - d. Terpenuhi
 - e. Sangat terpenuhi

12. Meskipun keadaan ekonomi saya seperti ini saya dapat menyekolahkan anak-anak sesuai dengan tingkat perkembangannya.
 - a. Terpaksa anak putus sekolah karena ketidakmampuan saya dalam membiayai
 - b. Dapat menyekolahkan anak tapi telat mendaftarkan karena tersangkut biaya
 - c. Cukup sesuai dengan perkembangan anak
 - d. Sesuai dengan perkembangan anak
 - e. Sangat sesuai dengan perkembangan anak

13. Sarana/fasilitas hiburan sendiri di rumah yang saya miliki sebagai berikut.
 - a. radio
 - b. radio dan tape
 - c. tape, dan televisi
 - d. radio, tape, dan televisi
 - e. radio, tape, dan televisi dengan parabola

14. Fasilitas komunikasi yang saya miliki adalah sebagai berikut.
 - a. Tidak punya
 - b. Memiliki telepon rumah
 - c. Memiliki satu hp untuk seluruh keluarga
 - d. Memiliki telepon rumah dan satu hp
 - e. Semua anggota keluarga memiliki hp

15. Saya memiliki fasilitas transportasi yang sebagai berikut
 - a. Tidak punya
 - b. Memiliki sepeda
 - c. Memiliki sepeda motor
 - d. Memiliki lebih dari satu sepeda motor
 - e. Memiliki sepeda motor dan mobil

16. Meskipun kondisi ekonomi saya seperti ini, saya memiliki sarana jaringan komunikasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (e-mail, website, atahu yang lainnya)
 - a. Tidak memiliki
 - b. Tidak memiliki tapi saya kadang pergi ke Warnet
 - c. Memiliki modem tapi kadang pergi ke Warnet
 - d. Memiliki modem tapi sering pergi ke Warnet
 - e. Memiliki modem dengan fasilitasnya yang lengkap

17. Apakah saudara berkeinginan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi?
 - a. Tidak ingin karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - b. Ingin tapi tidak punya biaya
 - c. Ingin tapi menunggu waktu yang tepat
 - d. Ingin sekolah walaupun dengan cara mengutang
 - e. Saya ingin sekolah lagi untuk meningkatkan kinerja saya walaupun kondisi ekonomi seperti.

18. Saya selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan lewat Koran/majalah, televisi, atau internet.
 - a. Tidak pernah
 - b. Karena keterbatasan anggaran saya tidak mampu berlangganan Koran/majalah/internet
 - c. Kadang walaupun saya tidak berlangganan koran/majalah/internet karena keterbatasan anggaran
 - d. Sering mengikuti walaupun dengan meminjam dari perpustakaan/sekolah/pihak lain.
 - e. Saya selalu membeli/berlangganan Koran, majalah dengan anggaran tersendiri.
19. Saya rajin mengikuti diklat atau seminar .
 - a. Tidak pernah karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - b. Jarang mengikuti karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - c. Saya mengikuti jika dibiayai oleh sekolah
 - d. Saya sering mengikuti baik biaya sendiri maupun biaya sekolah
 - e. Saya selalu mengikuti dengan biaya sendiri
20. Apakah saudara memiliki referensi buku untuk menunjang kinerja?
 - a. Karena keterbatasan anggaran saya tidak punya buku referensi
 - b. Dengan keterbatasan dana saya memiliki buku walaupun hanya beberapa saja
 - c. Walaupun dengan keterbatasan dana kadang saya sempatkan untuk membeli buku
 - d. Walaupun dengan keterbatasan dana saya sering sempatkan untuk membeli buku
 - e. Saya menyisihkan dana khusus untuk membeli buku setiap bulan
21. Saya dan keluarga menyisihkan anggaran tersendiri untuk membeli buku
 - a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
22. Meskipun kondisi ekonomi saya seperti ini saya selalu mengikuti kegiatan-kegiatan yang menunjang sebagai guru (belajar tentang kondisi anak usia TK)
 - a. Tidak pernah
 - b. Sesuai kondisi saya
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
23. Saya memiliki teman seprofesi maupun di luar profesi yang selalu berhubungan aktif
 - a. Hanya teman seprofesi
 - b. Memiliki teman seprofesi dan lingkungan rumah
 - c. Memiliki teman seprofesi, teman lingkungan rumah, dan teman pengajian/arsian
 - d. Memiliki teman seprofesi, teman lingkungan rumah, teman pengajian/arsian dan organisasi lain
 - e. Memiliki teman seprofesi, teman lingkungan rumah, teman pengajian/arsian dan organisasi lain dan selalu berhubungan aktif
24. Saya mengikuti kegiatan di luar profesi guru dan selalu aktif.
 - a. Tidak ada
 - b. Mengikuti kegiatan arisan saja

- c. Mengikuti kegiatan arisan dan pengajian/majelis taklim
 - d. Mengikuti kegiatan arisan, pengajian/majelis taklim, dan organisasi lainnya
 - e. Mengikuti sekaligus sebagai pengurus aktif arisan, pengajian/majelis taklim dan organisasi lainnya
25. Apakah saudara aktif berkomunikasi dengan teman seprofesi maupun di luar profesi dengan cara on-line (facebook, catting, twitter, atahu sejenisnya)?
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

C. KINERJA GURU

26. Dalam membuat rencana pembelajaran saya bingung karena ...
- a. Tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut
 - b. Tidak tahu tema yang akan di ajarkan
 - c. Tidak sempat membuat karena saya terlalu sibuk dengan pekerjaan sampingan
 - d. Agak bingung karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - e. Tidak bingung pendidikan menunjang kinerja saya
27. Saya tidak memiliki kemampuan menganalisa kemampuan siswa karena ...
- a. Saya tidak mampu menganalisa karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - b. Saya tidak mampu menganalisa karena pendidikan yang tidak menunjang
 - c. Saya mampu tetapi tidak menerapkan karena harus bekerja sampingan
 - d. Saya mampu tetapi hal itu saya lakukan kadang-kadang saja
 - e. Saya mampu karena pendidikan saya yang menunjang dan selalu saya lakukan
28. Saya melakukan penilaian perkembangan siswa yang meliputi seni, bahasa, emosi, psikomotor, dll.
- a. Tidak bisa menilai karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - b. Tidak bisa menilai karena terganggu dengan pekerjaan sampingan saya
 - c. Kadang-kadang saja saya melakukan penilaian karena tenaga terposir untuk pekerjaan sampingan
 - d. Walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan yang kurang menunjang saya sering melakukan penilaian
 - e. Walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan yang kurang menunjang saya selalu melakukan penilaian
29. Hasil-hasil pekerjaan siswa yang telah dinilai, saya kembalikan sebagai balikan bagi siswa/orang tua siswa untuk melihat di mana kelemahannya
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu
30. Dalam setiap pembelajaran saya menggunakan buku-buku yang baru
- a. Saya selalu menggunakan buku/materi yang sama setiap tahunnya
 - b. Saya tidak pernah memikirkan hal tersebut karena kondisi ekonomi
 - c. Saya kadang melakukan hal tersebut, itupun sesuai dengan kondisi saya

- d. Sering menggunakan buku-buku/materi baru dalam pembelajaran walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini.
 - e. Saya memiliki buku-buku yang baru setiap tahunnya dan saya selalu menerapkan dalam kegiatan belajar
31. Dalam menjelaskan materi pembelajaran saya sangat hati-hati untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru supaya tidak membingungkan peserta didik.
- a. Tidak pernah memperhatikan hal tersebut karena keterbatasan pendidikan dan ekonomi saya
 - b. Kadang saya teledor dalam memberikan materi kepada peserta didik karena ketidakmampuan saya memahami materi yang akan diberikan
 - c. Kadang teledor walaupun saya tahu esensi materi tersebut
 - d. Saya sering berhati-hati dalam hal tersebut sehingga saya jarang melakukan kesalahan dalam menjelaskan konsep suatu materi pelajaran kepada peserta didik
 - e. Saya selalu berhati-hati dalam hal tersebut sehingga saya tidak melakukan kesalahan dalam menjelaskan konsep suatu materi pelajaran kepada peserta didik
32. Saya aktif mengikuti seminar-seminar pembelajaran untuk saya terapkan dalam pembelajaran di kelas.
- a. Tidak pernah karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - b. Saya jarang mengikuti seminar karena harus bekerja sampingan
 - c. Kadang-kadang saya mengikuti walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
 - d. Saya sering mengikuti seminar karena dibiayai oleh sekolah
 - e. Saya selalu mengikuti seminar dengan biaya sendiri walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
33. Saya tidak pernah melakukan penelitian tindakan kelas saya sendiri dalam proses pembelajar
- a. Tidak pernah karena kondisi ekonomi dan pendidikan saya yang kurang menunjang serta ketidaktahuan tentang apakah itu PTK
 - b. Tidak pernah karena pendidikan saya yang kurang menunjang serta ketidaktahuan tentang apakah itu PTK
 - c. Tidak pernah melakukan (saya memang tidak tahu tentang PTK) karena selalu sibuk dengan pekerjaan sampingan saya
 - d. Saya tidak pernah melakukan penelitian karena sibuk diluar walaupun saya tahu tentang PTK.
 - e. Saya pernah melakukan penelitian walupun kondisi ekonomi saya seperti ini.
34. Dalam menjelaskan materi pelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan nyata yang dialami siswa sehari-hari.
- a. Tidak pernah
 - b. Jarang
 - c. Kadang-kadang
 - d. Sering
 - e. Selalu

35. Saya menerapkan hal-hal yang baru mengenai metode dan strategi serta materi ajar dalam setiap pembelajaran yang saya lakukan.
- Tidak pernah pernah karena saya selalu disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Tidak pernah karena ketidakhadiran saya yang diakibatkan dari latar belakang pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Jarang melakukan hal tersebut karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Sering melakukan hal tersebut walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Selalu melakukan hal tersebut karena memang kondisi ekonomi saya sudah mapan dan pendidikan yang menunjang
36. Untuk melihat kondisi emosi, kesiapan belajar, kemampuan siswa, pada awal semester, saya mengadakan tes awal
- Tidak pernah memperhatikan hal tersebut karena ketidaktahuan saya
 - Tidak pernah melakukan hal tersebut karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Jarang melakukan hal tersebut karena saya selalu disibukan dengan pekerjaan diluar
 - Sering melakukan hal tersebut walaupun dibantu dengan guru lain
 - Selalu melakukan hal tersebut walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
37. Dalam mengajar, saya memberikan materi-materi yang baru yang sesuai dengan aspek motorik, agama, moral, emosional, dan kemandirian, kognitif, bahasa dan seni pada siswa TK/PAUD.
- Tidak bisa menilai karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Tidak bisa menilai karena terganggu dengan pekerjaan sampingan saya
 - Kadang-kadang saja saya melakukannya karena tenaga terposir untuk pekerjaan sampingan
 - Walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan yang kurang menunjang saya sering melakukan hal tersebut
 - Walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan yang kurang menunjang saya selalu melakukan hal tersebut
38. Agar materi pelajaran dapat diselesaikan sesuai kalender pendidikan, maka saya membuat rencana pertemuan dari awal sampai akhir.
- Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi dan pendidikan yang kurang menunjang
 - Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Tidak pernah membuat karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Kadang-kadang saya membuat rencana pertemuan karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu membuat rencana pertemuan walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan sesibuk apapun dengan pekerjaan sampingan saya.

39. Rencana pertemuan yang telah saya susun, saya usahakan untuk saya tepati sehingga materi benar-benar rampung dalam semester itu.
- Tidak pernah menyusun karena kondisi ekonomi dan pendidikan yang kurang menunjang
 - Tidak pernah menyusun karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Tidak pernah menyusun karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Kadang-kadang saya menyusun rencana pertemuan karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu menyusun walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini dan sesibuk apapun dengan pekerjaan sampingan saya.
40. Saya membuat dan menggunakan media pembelajaran untuk saya terapkan dalam KBM
- Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi dan pendidikan yang kurang menunjang
 - Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Tidak pernah membuat karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Kadang-kadang menggunakan media yang tersedia di sekolah saja karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu menggunakan dan membuat walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini walaupun saya buat dengan memanfaatkan barang-barang bekas.
41. Jika tidak tersedia media pembelajaran di sekolah, saya berusaha membuat sendiri.
- Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi dan pendidikan yang kurang menunjang
 - Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Jarang membuat karena pendidikan saya yang kurang menunjang dan hanya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah seadanya
 - Kadang-kadang membuat sendiri dan lebih banyak memanfaatkan media yang tersedia di sekolah saja karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu membuat walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini walaupun saya buat dengan memanfaatkan barang-barang bekas.
42. Saya selalu membentuk kelompok bermain dalam setiap pembelajaran.
- Tidak pernah membuat karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut
 - Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
 - Jarang melakukan karena pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Kadang-kadang saja saya melakukannya karena disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu membentuk kelompok bermain walaupun dengan bantuan teman sejawat dan kondisi ekonomi saya seperti ini
43. Data perkembangan belajar siswa biasanya saya atur sendiri, sehingga waktu saya butuhkan tersedia dengan rapi.
- Tidak pernah mengaturnya karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut

- b. Tidak pernah mengatur karena kondisi ekonomi saya seperti ini
- c. Jarang membuat dan mengaturnya karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- d. Kadang-kadang saja saya melakukannya dengan bantuan teman sejawat dan karena disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- e. Selalu mengatur sendiri walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
44. Satuan pelajaran/SKH untuk setiap kali pertemuan, biasanya saya sudah atur dengan baik dan saya sesuaikan dengan tema
- a. Tidak pernah mengaturnya karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut
- b. Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
- c. Jarang membuat dan mengaturnya karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- d. Kadang-kadang saja saya melakukannya dengan bantuan teman sejawat dan karena disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- e. Selalu mengatur dengan baik walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
45. Buku-buku administrasi pengelolaan kelas yang diminta kepala sekolah saya siapkan dengan baik
- a. Tidak pernah membuat buku administrasi karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut
- b. Tidak pernah membuat karena kondisi ekonomi saya seperti ini
- c. Jarang membuat karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- d. Kadang-kadang saja saya membuat walaupun tidak saya siapkan dengan baik
- e. Selalu membuat dan menyiapkan dengan sebaik-baiknya dengan baik walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
46. Biasanya saya mengatur administrasi sekolah dan kelas dengan menciptakan cara yang baru yang mudah saya pahami.
- a. Tidak pernah mengaturnya karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut
- b. Tidak pernah mengatur karena kondisi ekonomi saya seperti ini
- c. Jarang mengaturnya karena saya disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- d. Kadang-kadang saja saya melakukannya dengan bantuan teman sejawat dan karena disibukan dengan pekerjaan sampingan saya
- e. Selalu mengatur dengan baik walaupun kondisi ekonomi saya seperti ini
47. Agar siswa dapat menggunakan waktu belajarnya dengan baik, saya membentuk kelompok belajar siswa dan saya memantahu kegiatan itu.
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang e. Selalu
- b. Jarang d. Sering
48. Sebelum memulai pelajaran di kelas, saya selalu mengajarkan kebiasaan doa dan doa-doa yang sesuai dengan kondisi atau keadaan.
- a. Tidak pernah karena saya tidak mau dipusingkan dengan hal tersebut

- b. Jarang berdoa terlebih dahulu dan tidak pernah mengajarkan doa-doa lainya sesuai dengan kondisi alam saat itu.
- c. Kadang-kadang berdoa terlebih dahulu dan jarang mengajarkan doa-doa lainya sesuai dengan kondisi alam saat itu.
- d. Sering berdoa terlebih dahulu dan kadang-kadang mengajarkan doa-doa lainya sesuai dengan kondisi alam saat itu.
- e. Selalu berdoa terlebih dahulu dan selalu mengajarkan doa-doa lainya sesuai dengan kondisi alam saat itu.
- f.
49. Setiap kali mengajar, saya menggunakan metode tanya jawab.
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang e. Selalu
- b. Sesuai kondisi saya d. Sering
50. Mengembangkan indikator dan instrument penilaian dalam berbagai kegiatan pengembangan di TK/PAUD
- a. Tidak pernah c. Kadang-kadang e. Selalu
- b. Jarang d. Sering
51. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik lima mata pelajaran SD/MI.
- a. Tidak memahami c. Cukup memahami e. Sangat memahami
- b. Kurang memahami d. Memahami
52. Saya memahami betul tentang peraturan-peraturan dalam dunia pendidikan, misalnya peremendiknas no. 16 tahun 2007 dan UUD Guru dan Dosen.
- a. Tidak memahami karena kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan saya yang kurang menunjang
- b. Kurang k memahami karena sibuk dengan pekerjaan sampingan saya
- c. Kurang memahami karena kurang begitu penting bagi saya
- d. Cukup memahami walaupun kondisi ekonomi seperti ini dan pendidikan yang kurang menunjang
- e. Sangat memahami
53. Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar
- a. Tidak pernah karena kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan saya yang kurang menunjang
- b. Tidak pernah karena sibuk dengan pekerjaan sampingan saya
- c. Kadang-kadang saja sesuai dengan kondisi dan mood saya
- d. Sering membuat jawdal tersendiri meskipun kesibukan pekerjaan sampingan saya
- e. Selalu membuat jadwal tersendiri dan melaksanakannya

54. Bagi siswa yang bermasalah dalam pelajaran dan berkomunikasi dengan temannya, saya adakan bimbingan khusus.
- Tidak pernah karena kondisi ekonomi saya seperti ini dan pendidikan saya yang kurang menunjang
 - Tidak pernah karena sibuk dengan pekerjaan sampingan saya
 - Kadang-kadang saja sesuai dengan kondisi dan mood saya
 - Sering membuat jadwal tersendiri meskipun kesibukan pekerjaan sampingan saya
 - Selalu membuat jadwal tersendiri dan melaksanakannya
55. Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya terlebih dahulu, lalu menjelaskan materinya dan menanyakan kondisi siswa.
- Tidak pernah
 - Sesuai kondisi
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu
56. Saya selalu minta kepada teman saya untuk menilai segala kekurangan saya dalam mengajar.
- Tidak pernah
 - Sesuai kondisi
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu
57. Setiap kali ada masukan untuk perbaikan pengajaran, saya perhatikan dan saya gunakan dalam proses pembelajaran.
- Tidak pernah
 - Sesuai kondisi
 - Kadang-kadang
 - Sering
 - Selalu

Lampiran 3

TABULASI HASIL ANGGKET

Rspn	Jawaban/Skor Tiap Item Soal																																																			
	1	2	3	jml	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	jml	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45					
1	1	1	3	5	3	4	2	4	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	3	65	5	5	1	5	2	4	3	4	5	5	1	5	3	4	4	4	4	4	4	2	2				
2	3	1	5	9	3	3	2	5	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	2	2	2	1	2	1	5	68	4	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	4	5	3	3					
3	4	4	5	13	1	5	5	1	4	1	5	5	3	4	3	3	3	1	4	4	2	1	1	1	2	4	63	3	5	5	5	4	4	5	3	4	5	4	1	5	5	5	4	4	4	5	5					
4	3	1	3	7	1	5	3	5	1	5	4	3	4	3	3	4	3	4	5	1	1	1	1	1	2	3	63	3	5	3	3	4	4	1	3	3	5	4	3	5	3	4	5	2	3	4	5					
5	4	4	5	13	2	5	1	4	3	5	4	3	4	3	4	2	2	4	4	2	1	1	3	2	2	1	62	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5	5					
6	3	1	5	9	2	2	1	4	3	5	4	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	44	3	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	1	5	5	5					
7	4	4	5	13	1	5	1	5	1	3	1	1	4	1	1	1	4	5	3	3	1	3	3	1	1	1	50	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	3	5	5	5	3	3	4	3					
8	4	5	1	10	1	5	1	4	5	4	5	4	4	5	3	3	3	4	5	3	1	2	3	3	3	1	72	3	5	4	5	5	5	3	3	5	3	1	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4				
9	4	2	4	10	1	5	1	5	1	5	4	3	2	3	4	2	1	5	3	3	1	3	2	3	1	3	61	3	3	3	3	2	4	3	4	3	1	3	4	5	5	3	3	4	2	2	2	2				
10	5	3	4	12	1	5	3	3	5	5	5	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	71	4	4	5	5	2	3	3	3	5	4	4	3	5	5	5	3	4	4	2	4	4				
11	3	1	5	9	3	5	1	5	1	1	5	4	4	4	4	3	2	3	4	1	1	1	3	4	4	1	64	3	5	5	4	5	4	2	4	4	4	3	4	5	2	2	3	3	3	2	2	2				
12	3	4	1	8	5	5	1	5	1	1	1	5	4	4	4	3	2	3	4	3	2	1	1	4	3	1	63	3	5	5	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5	2	2	3	2	3	2	2	2				
13	4	4	5	13	3	5	1	5	1	1	5	4	4	4	4	4	2	3	4	4	2	1	1	4	3	1	66	4	4	4	5	5	5	2	4	4	4	3	5	5	3	2	3	4	3	3	5	5				
14	3	1	5	9	3	3	1	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	4	2	49	3	3	3	2	5	4	4	4	4	4	4	5	5	2	5	4	5	5	3	4	4	4				
15	3	1	1	5	3	1	2	5	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	4	1	3	4	3	4	4	5	82	3	5	5	5	5	5	3	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	4		
16	3	1	3	7	5	5	2	4	1	5	5	2	3	2	3	1	1	5	3	2	1	3	2	3	4	2	64	3	2	2	2	5	4	3	3	4	4	5	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3		
17	2	1	3	6	2	2	5	3	5	4	3	3	2	3	1	1	5	3	2	1	1	2	2	3	3	3	59	3	3	3	2	5	3	3	4	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	
18	3	1	5	9	2	3	1	3	1	1	2	4	2	1	1	2	1	3	4	5	2	1	2	3	2	3	49	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	4	
19	2	1	2	5	2	5	1	5	1	5	5	3	4	3	3	3	1	5	4	2	1	3	2	4	4	1	67	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
20	4	4	5	13	5	5	1	4	1	2	5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	3	1	60	3	4	4	4	5	5	3	3	3	5	5	4	4	5	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	
21	4	4	5	13	3	5	1	3	5	5	4	5	5	3	3	3	1	5	5	3	1	3	3	4	2	1	73	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
22	3	1	5	9	3	4	1	4	1	4	2	3	3	3	3	2	1	1	2	1	1	2	2	3	2	1	49	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	1	5	3	3	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4	4

50	3	1	5	9	3	2	4	1	3	4	3	3	3	2	3	2	4	4	2	1	2	2	2	3	2	2	57	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	2	4	5	3	5	4	5	3	2	3	3	
51	3	1	4	8	4	1	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	55	3	3	5	5	5	4	5	3	4	3	1	4	4	4	5	3	3	3	4	3		
52	3	1	3	7	5	5	1	5	3	5	4	3	2	1	4	1	1	4	3	3	1	1	2	1	5	1	61	3	5	5	3	5	5	3	5	5	5	1	3	1	5	5	5	3	3	5	5		
53	3	1	2	6	2	4	3	2	3	3	4	3	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	1	1	53	3	3	4	4	5	4	4	3	4	3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	5		
54	3	1	4	8	3	3	1	3	1	3	3	3	2	3	2	2	1	3	2	2	1	1	1	2	2	1	45	3	4	4	4	4	4	3	5	5	3	4	4	4	4	2	5	3	5	3	3	2	
55	2	1	2	5	3	5	1	5	1	5	4	4	4	3	3	1	1	4	2	1	1	1	1	2	3	2	57	3	5	5	5	5	5	2	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	2	5	5
56	3	1	5	9	3	5	3	4	5	5	5	3	4	3	3	3	2	5	4	4	1	2	1	2	3	1	71	3	5	4	1	5	5	5	3	5	3	1	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	
57	2	1	5	8	2	5	1	5	1	5	5	3	4	1	4	4	3	4	4	3	1	3	2	1	4	3	68	4	5	5	5	4	1	3	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	4	3	3	5	
58	3	1	5	9	4	2	1	4	3	5	4	1	2	3	3	1	1	1	2	3	1	1	1	1	1	1	46	4	5	5	5	5	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	5	5	1	5	5	5	
59	4	4	5	13	5	5	1	5	1	3	1	1	4	1	1	1	4	5	3	3	1	3	3	1	1	1	54	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	1	3	3	5	5	5	3	3	3	3	3	
60	5	5	5	15	5	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	3	3	4	5	3	4	4	3	5	3	4	89	3	5	4	5	5	5	4	5	5	3	3	4	5	4	5	5	5	4	3	5		
61	3	1	4	8	5	2	3	5	5	5	5	3	5	3	3	4	2	5	4	2	2	3	2	4	4	2	78	3	5	3	3	2	4	3	3	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	
62	3	1	2	6	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	1	55	3	4	4	3	2	5	4	4	4	4	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4



Lampiran 4

TABEL PENOLONG UNTUK MENGHITUNG KORELASI GANDA

NO.	X ₁	X ₂	Y	X ₁ .Y	X ₂ .Y	X ₁ .X ₂	X ₁ ²	X ₂ ²	Y ²
1	5	65	114	570	37050	325	25	4225	12996
2	9	68	118	1062	72216	612	81	4624	13924
3	13	63	135	1755	110565	819	169	3969	18225
4	7	63	114	798	50274	441	49	3969	12996
5	13	62	135	1755	108810	806	169	3844	18225
6	9	44	127	1143	50292	396	81	1936	16129
7	13	50	138	1794	89700	650	169	2500	19044
8	10	72	125	1250	90000	720	100	5184	15625
9	10	61	109	1090	66490	610	100	3721	11881
10	12	71	128	1536	109056	852	144	5041	16384
11	9	64	117	1053	67392	576	81	4096	13689
12	8	63	120	960	60480	504	64	3969	14400
13	13	66	125	1625	107250	858	169	4356	15625
14	9	49	124	1116	54684	441	81	2401	15376
15	5	82	135	675	55350	410	25	6724	18225
16	7	64	113	791	50624	448	49	4096	12769
17	6	59	125	750	44250	354	36	3481	15625
18	9	49	135	1215	59535	441	81	2401	18225
19	5	67	134	670	44890	335	25	4489	17956
20	13	60	130	1690	101400	780	169	3600	16900
21	13	73	131	1703	124319	949	169	5329	17161
22	9	49	124	1116	54684	441	81	2401	15376
23	13	62	132	1716	106392	806	169	3844	17424
24	13	64	125	1625	104000	832	169	4096	15625
25	13	68	127	1651	112268	884	169	4624	16129
26	12	73	147	1764	128772	876	144	5329	21609
27	13	67	143	1859	124553	871	169	4489	20449
28	6	62	120	720	44640	372	36	3844	14400
29	9	67	120	1080	72360	603	81	4489	14400
30	8	71	138	1104	78384	568	64	5041	19044
31	5	61	137	685	41785	305	25	3721	18769
32	12	72	130	1560	112320	864	144	5184	16900
33	13	69	132	1716	118404	897	169	4761	17424
34	13	81	143	1859	150579	1053	169	6561	20449
35	8	72	115	920	66240	576	64	5184	13225
36	8	82	115	920	75440	656	64	6724	13225
37	7	71	123	861	61131	497	49	5041	15129
38	11	66	129	1419	93654	726	121	4356	16641
39	7	66	122	854	56364	462	49	4356	14884

40	9	54	120	1080	58320	486	81	2916	14400
41	8	63	115	920	57960	504	64	3969	13225
42	10	54	120	1200	64800	540	100	2916	14400
43	10	61	109	1090	66490	610	100	3721	11881
44	5	45	114	570	25650	225	25	2025	12996
45	11	53	112	1232	65296	583	121	2809	12544
46	7	58	122	854	49532	406	49	3364	14884
47	6	57	115	690	39330	342	36	3249	13225
48	9	70	122	1098	76860	630	81	4900	14884
49	10	64	123	1230	78720	640	100	4096	15129
50	9	57	122	1098	62586	513	81	3249	14884
51	8	55	120	960	52800	440	64	3025	14400
52	7	61	130	910	55510	427	49	3721	16900
53	6	53	120	720	38160	318	36	2809	14400
55	8	57	138	1104	62928	456	64	3249	19044
56	9	71	133	1197	84987	639	81	5041	17689
57	8	68	132	1056	71808	544	64	4624	17424
58	9	46	128	1152	52992	414	81	2116	16384
59	13	54	132	1716	92664	702	169	2916	17424
60	15	89	138	2070	184230	1335	225	7921	19044
61	8	78	125	1000	78000	624	64	6084	15625
62	6	55	114	684	37620	330	36	3025	12996
Statistik	$\sum X_1$	$\sum X_2$	$\sum Y$	$\sum X_1 \cdot Y$	$\sum X_2 \cdot Y$	$\sum X_1 \cdot X_2$	$\sum X_1^2$	$\sum X_2^2$	$\sum Y^2$
Jumlah	574	3906	7776	72651	4640390	36459	5764	252770	980188



Lampiran 5

**TABEL ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE
VARIABEL KESEJAHTERAAN**

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
4	36	9	7	8	2	255	310	62
5	47	1	2	4	8	261	310	62
6	3	3	13	10	33	119	310	62
7	35	19	6	2	0	273	310	62
8	20	9	8	1	24	186	310	62
9	47	4	2	1	8	267	310	62
10	31	25	2	0	4	265	310	62
11	5	22	28	2	5	206	310	62
12	4	36	12	7	3	217	310	62
13	5	13	34	4	6	193	310	62
14	4	18	36	0	4	204	310	62
15	2	12	32	5	11	175	310	62
16	1	9	14	14	24	135	310	62
17	22	17	14	4	5	233	310	62
18	13	21	20	8	0	225	310	62
19	2	6	29	12	13	158	310	62
20	0	2	5	17	38	95	310	62
21	1	2	16	19	14	113	310	62
22	1	3	18	24	16	135	310	62
23	5	15	17	15	10	176	310	62
24	4	14	15	15	14	165	310	62
25	5	6	11	6	34	128	310	62
Jumlah	293	266	341	178	276	4184	6820	

Lampiran 6

TABEL ANALISIS DESKRIPTIF PERSENTASE VARIABEL KINERJA

No. Soal	Jawaban/Skor					Nilai yang diperoleh	Nilai Maks.	Total Responden
	5	4	3	2	1			
26	46	8	5	1	2	281	310	62
27	35	13	13	1	0	268	310	62
28	34	12	14	1	1	263	310	62
29	30	8	19	4	1	248	310	62
30	37	9	3	13	0	256	310	62
31	39	16	4	2	1	276	310	62
32	11	11	25	13	2	202	310	62
33	21	22	16	3	0	247	310	62
34	31	22	8	1	0	269	310	62
35	21	15	18	4	4	231	310	62
36	15	15	15	2	15	199	310	62
37	30	22	9	0	1	266	310	62
38	38	10	10	2	2	266	310	62
39	34	9	13	6	0	257	310	62
40	43	8	7	4	0	276	310	62
41	23	23	15	1	0	254	310	62
42	24	20	12	4	2	246	310	62
43	29	11	16	6	0	249	310	62
44	28	13	9	12	0	243	310	62
45	33	14	7	7	1	257	310	62
46	31	16	10	4	1	258	310	62
47	32	16	6	6	2	256	310	62
48	45	14	3	0	0	290	310	62
49	37	9	13	0	3	263	310	62
50	51	10	0	0	1	296	310	62
51	52	7	3	0	0	297	310	62
52	26	21	7	5	3	248	310	62
53	6	12	24	7	13	177	310	62
54	7	26	27	1	1	223	310	62
55	42	9	6	4	1	273	310	62
56	1	21	19	8	8	170	310	62
57	12	28	23	2	4	249	310	62
58	27	21	8	6	0	255	310	62
59	29	17	16	0	0	261	310	62
60	23	15	17	5	2	238	310	62
61	33	21	3	5	0	268	310	62
Jumlah	1056	544	423	140	71	9076	11160	

Lampiran 7

DAFTAR NAMA RESPONDEN

No.	Nama	NIP	Alamat Tempat Tinggal	Nama TK Mengajar	TMT (tahun)
1	Watriah	-	Pakulaut	TK Pertiwi 26-66 Paku Laut	34
2	Jumirah	-	Karang Benda	TK Pertiwi 26-66 Paku Laut	5
3	Warsidah	196107011981032000	Kesambi	TK Pertiwi 26-67 Prupuk Selatam	30
4	Umi Musyarofah	-	Prupuk Selatan	TK Pertiwi 26-67 Prupuk Selatam	10
5	Sri Rahayu Ratna P	-	Margasari	TK Pertiwi 26-67 Prupuk Selatam	22
6	Yuni Purwanti	-	Prupuk Selatan	TK IT NURUL ISLAM	10
7	Afrokha	-	Prupuk Selatan	TK Masyitoh Jembayat 02	4
8	Promeswati	-	Margasari	TK IT NURUL ISLAM	3
9	Solikhah	-	Margasari	TK IT NURUL ISLAM	4
10	Yessi Irianti	-	Prupuk Selatan	TK Kemala Bhayangkara	4
11	Solikhah, S.Ag	-	Kesambi	TK IT NURUL ISLAM	10
12	Elly Haryanti	-	Karang Dawa	TK y Karang Dawa	2
13	Sri Sukarniati	-	Karang Dawa	TK Aisyiyah Karang Dawa	7
14	Zamroh Sri Wulandari	-	Karang Dawa	TK Aisyiyah Karang Dawa	6
15	Heny Febriyany	-	Karang Dawa	TK Aisyiyah Karang Dawa	2
16	Siti Naelatul M	-	Karang Dawa	TK Al Luqman	3
17	Spuroh	-	Karang Dawa	TK Al Luqman	3
18	Ameliatul Fazri	-	Karang Dawa	TK Al Luqman	3
19	Mamluatul Hikmah	-	Karang Dawa	TK Al Luqman	2
20	Sri Sundiyati	-	Margasari	TK Pertiwi 26-65 Margasari	6
21	Budi Mawarti	196104061982032014	Kaligayam	TK Pertiwi 26-66 Paku Laut	28
22	Sadwardini	-	Jembayat	TK Kemala Bhayangkara	24
23	Eko Umres R	-	Margasari	TK Kemala Bhayangkara	12
24	Ami Latifah	-	Karang Dawa	TK Kemala Bhayangkara	14
25	Endang Sri Wahyuni	-	Margasari	TK Kemala Bhayangkara	5
26	Faridah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat	11
27	Uripah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat	13
28	Siti Halimah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat	5
29	Istilah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat	8
30	Dwi Listiana Dewi	-	Prupuk Utara	TK Pertiwi 26-67 Prupuk Selatam	5
31	St. Djuminah	-	Margasari	TK Pertiwi 26-65 Margasari	29
32	Ulis Kurniati	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat	4
33	Suprihatin	-	Karang Dawa	TK Aisyiyah Karang Dawa	2
34	Nurlaela	-	Karang Dawa	TK Aisyiyah Karang Dawa	18
35	Nur Asiyah	-	Karang Dawa	TK Masyitoh Jembayat	17
36	Ani Rohayati	-	Karang Dawa	TK Masyitoh Jembayat	3
37	Muamalah	-	Karang Dawa	TK Masyitoh Jembayat	1
38	Shinta Liana Sari	-	Karang Dawa	TK Masyitoh Jembayat	6
39	Saniti	-	Karang Dawa	TK Masyitoh Jembayat 02	5

40	Musyarofah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat 03	2
41	Faridah	-	Jembayat	TK Masyitoh Jembayat 04	1
42	Siti Rofikoh	-	Margasari	TK Masyitoh V Margasari	0
43	Asih Sudarwati	197306112005012009	Kaligayam	TK Pertiwi 26-68 Prupuk Utara	11
44	Sita Fitna Sari	-	Prupuk Utara	TK Pertiwi 26-68 Prupuk Utara	5
45	Yuris Tyaningsih	-	Prupuk Utara	TK Pertiwi 26-68 Prupuk Utara	8
46	Asriningsih	-	Pakulaut	TK Aisyiyah Margasari	6
47	Rafi'ah	-	Margasari	TK Aisyiyah Margasari	26
48	Alifiyatun	-	Margasari	TK Aisyiyah Margasari	24
49	Istikomah	196203241986032005	Margasari	TK Aisyiyah Margasari	24
50	Inhatul Laela	-	Prupuk Selatan	TK IT NURUL ISLAM	5
51	Umi Retno Agus M	-	Margasari	TK Masyitoh V Margasari	3
52	Nasripah	-	Dukuh Tengah	TK Pertiwi 26-69 Dk. Tengah	12
53	Sri Lestari	-	Dukuh Tengah	TK Pertiwi 26-69 Dk. Tengah	2
54	Maesaroh	-	Dukuh Tengah	TK Pertiwi 26-69 Dk. Tengah	12
55	Sulasih	-	Pakulaut	TK Aisyiyah Paku Laut	3
56	Warikhatun	-	Pakulaut	TK Aisyiyah Paku Laut	10
57	Rifqoh Hayati	-	Prupuk Utara	TK Tunas Rimba II	18
58	Siti Masturoh	-	Prupuk Utara	TK Tunas Rimba II	6
59	Ria Fitria	-	Prupuk Utara	TK Tunas Rimba II	4
60	Nur Heni W	-	Prupuk Utara	TK Tunas Rimba II	7
61	ST. Nahdiyah	-	Margasari	TK Masyitoh V Margasari	12
62	Siti Asikatun R	-	Margasari	TK Masyitoh V Margasari	4

